ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN PEMBIYAAN AGRIBISNIS TERHADAP PRODUKTIVITAS HASIL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

(Studi Kasus : Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan S1 Perbankan Syariah

Oleh

MARDIYAH YUSNA

NIM: 3315.201

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **"Pengaruh Pemberian Pembiayaan Agribisni Terhadap Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit"** studi kasus Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya" yang disusun oleh **Mardiyah Yusna, Nim: 3315.201** Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pemberian pembiayaan agribisni terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit studi kasus Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya". Latar belakang penulis mengambil judul ini adalah Indonesia sebagai negara agraris, dimana sektor agribisnis kelapa sawit dapat juga dikatakan sebagai lokomotif perekonomian Indonesia, kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak tertinggi per hektar. Untuk dapat memproduksinya secara ekonomis dibutuhkan kemampuan yang tinggi, manajemen yang rapi dan tenaga kerja yang disiplin dan terlatih.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian asiosaitif. Sampel penelitian ini adalah nasabah/petani kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya dengan sebanyak 35 nasabah/petani. Data dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala model likers. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana, terdiri atas dua variabel, yaitu pemberian pembiayaan agribisnis oleh perbankan syariah sebagai variabel bebas (X) dan prodktivitas hasil perkebunan kelapa sawit sebagai variabel terikat (Y). Adapun analisa data yang digunakan adalah (1) Uji instrumen penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, Uji multikolinearitas, uji normalitas, Uji heteroskedastisitas. (2), teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinan dan uji T dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian yang dilakukan pada nasabah/petani Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya dapat dikemukakan bahwa pemberian pembiayaan agribisnis berpengaruh terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit, dengan persamaan : Y = 37,348 + 0,423 X1 yang berarti nilai sebesar 37,348 satuan hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi variable pemberian pembiayaan agribisnis sebagai variable independen, maka nilai produktivitas hasil perkebunaan kelapa sawit sudah ada sebesar 37,348 satuan dengan asumsi variabel lain nol atau tidak ada. Jadi koefisien pemberian pembiayaan agribisnis memberikan nilai sebesar 0,423 satuan jika pemberian pembiayaan agribisnis ditingkatkan satu-satuan maka produktivitas hasil perkebunaan kelapa sawit akan meningkat sebesar 0,423 satuan.

Kata kunci : ***Pembiyaan Agribisnis dan Produktivitas Hasi Perkebunan Kelapa Sawit.***

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR..... xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah …..... 1
B. Identifikasi Masalah …..... 1
C. Batasan Masalah…..... 13
D. Rumusan Masalah …..... 13
E. Tujuan Penelitian …..... 13
F. Manfaat Penelitian …..... 14
G. Penjelasan Judul …..... 15
H. Kajian Terdahulu …..... 16
I. Sistematika Penulisan …..... 18

BAB II PEMBAHASAN 20

A. Bank 20
B. Pembiayaan 23
C. Pembiayaan Agribisnis 34
D. Kelayakan Pemberian Pembiayaan 43
E. Pembiayaan Murabahah 45
F. Produktivitas 50
G. Kerangka Pemikiran 62

H. Hipotesis..... 62

BAB III METODE PENELITIAN 63

A. Jenis Penelitian..... 63
B. Sumber Data 63
C. Teknik Pengumpulan Data 64
D. Teknik Pengolahan Data 66
E. Teknik Analisa Data 67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 75

A. Deskripsi Umum 75
B. Hasil Uji Instrumen 88
C. Deskripsi Hasil Penelitian 95
D. Hasil Analisa Data 125
E. Analisa Penulis 128

BAB V PENUTUP 133

A. Kesimpulan 133
B. Saran 134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DEKOMENTASI PENELITIAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Petani Sawit Kabupaten Dharmasraya(2013-2015) 5

Tabel 1.2 Jumlah Produksi Kelapa Sawit Di Kabupaten Dharmasraya (2014-2017) 6

Tabel 1.3 Perkembangan Pembiayaan Agribisnis Kelapa Sawit Diaslurkan Oleh Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya 10

Tabel 3.1 instrumen penelitian 66

Tabel 3.2 pedoman untuk memberikan interprestasi kofisien korelasi 76

Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel Pemberian Pembiayaan Agribisni 93

Tabel 4.2 Uji Validitas variabel Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit..…. 94

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian 95

Tabel 4.4 Uji Normalitas 96

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas 97

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas 98

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Masyarakat/ Bank Menempatkan/ Menyalurkan Dananya Dilandasi Adanya Unsur Kepercayaan 99

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Kegiatan Bank Dalam Peminjaman Ke Nasabah Dapat Memperlancarkan Perekonomian Sektor Riil 100

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Masyarakat Dapat Merasakan Jasa-Jasa Yang Diberikan Oleh Perbankan Syariah 101

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Agribisnsis Dapat Menjembatani Kebutuhan Petani Atas Jasa Dan Pelayanan Keuangan 102

Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Pendanaan yang Diberikan Perbankan Syariah Sangat Membantu Dan Mendukung Investasi yang Direncanakan 103

Tabel 4.12 Tanggapan Responden Terhadap Permodalan Pembiayaan Agribisnis Ini Dapat Meningkatkan Pendapatan Nasabah 104

Tabel 4.13 Tanggapan Responden Terhadap Saya Menerima Pembiayaan Agribisnis Dari Bank Sesuai Dengan Dana Yang Saya Butuhkan 105

Tabel 4.14 Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Agribisnis Termasuk Pembiayaan Produktif Dalam Sektor Pertanian 106

Tabel 4.15 Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Agribisnis Termasuk Pembiayaan Produktif Dalam Sektor Pertanian 107

Tabel 4.16 Tanggapan Responden Terhadap Sistem Pembiayaan Agribisnis Selalu Searah Dengan Pengembangan Sektor Pertanian 108

Tabel 4.17 Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Agribisnis Sangat Menguntung Kedua Belah Pihak 109

Tabel 4.18 Tanggapan Responden Terhadap Nasabah Tidak Terbebani Dalam Pengembalian Cicilan 109

Tabel 4.19 Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Agribisnis Dapat Menjadi Solusi Bagi Para Petani 110

Tabel 4.20 Tanggapan Responden Terhadap Proses Peminjaman Pembiayaan Agribisnis Sangat Cepat Dan Mudah..... 111

Tabel 4.21 Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Agribisnis Yang Diajukan Sesuai Dengan Harapan 112

Tabel 4.22 Tanggapan Responden Terhadap Petani Dapat Mengontrol Dan Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit Dengan Baik 113

Tabel 4.23 Tanggapan Responden Terhadap Dalam Memproduksi Perkebunan Kelapa Sawit Adanya Pembagaian Kerja Dan spesialisasi 114

Tabel 4.24 Tanggapan Responden Terhadap Petani Sudah Harus Memiliki Perencanaan Permajaan Kelapa Sawit Dari Jauh-Jauh Sebelumnya 115

Tabel 4.25 Tanggapan Responden Terhadap Produktivitas Akan Meningkat Jika Terdapat Perbaikan Kondisi Kerja 116

Tabel 4.26 Tanggapan Responden Terhadap Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Sangat Diperlukan Dalam Pengelolaan Produksi Kelapa Sawit 117

Tabel 4.27 Tanggapan Responden Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Dinilai Berdasarkan Total Hasil Penen Kelapa Sawit 118

Tabel4.28 Tanggapan Responden Terhadap Hasil Produktivitas Sawit Dipengaruhi Oleh Iklim Dan Cuaca 118

Tabel 4.29 Tanggapan Responden Terhadap Petani Sangat Khawatir Dalam Peluasan Lahan Yang Lebih Tinggi 119

Tabel 4.30 Petani Memiliki Kelemahan Dalam Struktor Pemodalan Dan Keterbatasan Akses Terhadap Sumber-Sumber Pemodalan 120

Tabel 4.31 Tanggapan Responden Terhadap Petani Sangat Terbantu Dengan Adanya Sarana Dan Prasarana yang Memadai Dalam Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit 120

Tabel 4.32 Tanggapan Responden Terhadap Aktivitas Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Memberikan Pengaruh Eksternal Yang Bersifat Positif Bagi Wilayah Sekitarnya 121

Tabel 4.33 Tanggapan Responden Terhadap Harga Sawit Sangat Mempengarahi Pendapatan Petani Kelapa Sawit 122

Tabel 4.34 Tanggapan Responden Terhadap Kurangya Produksi Dari Hasil Mempengarhui Dalam Pengelolaan Kelapa Sawit 123

Tabel 4.35 Tanggapan Responden Terhadap Petani menyisihkan dana dari pendapatan untuk replanting atau peremejaan kelapa sawit ..…..... 124

Tabel 4.36 Tanggapan Responden Terhadap Dalam Peremajaan Sawit Petani Sangat Membutuhkan Peranan Bantuan Dari Pemerintah Daerah 125

Tabel 4.37 Rata Rata Tanggapan Responden Mengenai Pengaruh Pemberian Pembiayaan Agribisnis 126

Tabel 4.38 Rata Rata Tanggapan Responden Variabel Produktivitas Hasil Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawi 128

Tabel 4.39 Hasil Analisis Regresi Sederhana ……..... 129

Tabel 4.40 Uji Koefisien Korelasi 131

Tabel 4.41 Uji Koefisien Determinan 131

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Skema Kemitraan Agribisnis Syariah 41

Gambar 2.2 Skema Murabahah 49

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran 62

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam zaman modern dengan perkembangan ekonomi dibarengi dengan perkembangan teknologi, peranan perbankan sangat mempengaruhi memajukan perekonomian disuatu negara. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan keuangan memerlukan peranan jasa perbankan. Jadi tidak terpungkiri semua kegiatan keuangan dimasa kini dan mendatang peranan dunia perbankan akan menjadi kebutuhan dalam kegiatan tersebut.

Sistem bank yang terbebas dari praktik bunga merupakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntunan kebutuhan tidak sebatas financial namun juga tuntutan moralitas. Disinilah bank syariah sebagai lembaga prantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana tersebut dapat memenuhi kebutuhan dana yang tidak disediakan oleh pihak negara dan swasta serta sebagai alternativ bagi masyarakat untuk melakukan simpan pinjam dengan pola usaha yang disediakan.[1]

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah,secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaanya yaitu:[2]

---

[1] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN,2005,hlm. 15.

[2] Bank Indonesia, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Bank Indonesia, 2007, hlm.37.

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

Indonesia sebagai negara agraris, dimana sektor agribisnis merupakan salah satu sektor yang berperan sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor agribisnis kelapa sawit dapat juga dikatakan sebagai lokomotif perekonomian Indonesia karena daya dukung lahan yang memadai ditambah dengan bervariasinya produk turunan dari komoditi ini.

Agribisnis diartikan sempit yaitu perdagangan hasil pertanian. Konsep agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian.[3]

Sementara itu menurut pandangan Islam Agribisnis adalah bisnis petanian yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah SWT serta bertujuan akhir kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah. Ketika seorang muslim menikmati berbagai kebaikan, terbersit dalam hatinya bahwa semua itu adalah rezeki yang diberikan Allah kepada hambahamba-Nya.

---

[3] Soekartawi, *" Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*, Jakarta: RajaGrafindo,2003, hlm 250.

Menurut Ibn Khaldun, pertanian pada mu lanya merupakan sesuatu yang sederhana dan sangat alami pembawaannya. Ia tidak membutuhkan dasar pengetahuan yang kompleks. Sehingga, ia diidentikkan sebagai sumber penghidupan bagi kaum yang lemah. Berbeda dengan kerajinan yang muncul setelah ada pertanian. Kerajinan (manufaktur) membutuhkan dasar pengetahuan dan proses yang lebih kompleks. Sehingga, ia diidentikkan sebagai sumber penghidupan bagi kelompok penduduk yang lebih mapan, baik secara intelektual maupun secara ekonom.[4]

Perkebunan Kelapa Sawit memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional saat ini sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-undang nomor 18 tahun 2004 yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; meningkatkan penerimaan dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja; meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumber dayaalam secara berkelanjutan.[5]

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menargetkan program *replanting* atau peremajaan kebun kelapa sawit seluas 6.287 hektare pada tahun 2018. Peremajaan tersebut bakal dilaksanakan di tiga kabupaten, yakni Pasaman Barat, Pesisir Selatan dan Dharmasraya. Tiga daerah di "Ranah Minang" sebagai lokasi *replanting* kebun kelapa sawit itu yakni Kabupaten Pasaman

[4] Irfan Syauqi Beik, "*Analisa Ekonomi Pertanian Ibnu Khaldun*", Jurnal Ekonomi Islam Republika, 2010, hlm.05.

[5] Sufriadi, Tesis: " *Analisis Produksi Dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Aceh Selatan"* (Medan: USU, 2015),hlm.2.

Barat dengan lahan seluas 2.581 hektare, Pesisir Selatan 1.507 hektare dan Dharmasraya seluas 2.199 hektare.[6]

Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak tertinggi per hektar. Untuk dapat memproduksinya secara ekonomis dibutuhkan kemampuan yang tinggi, manajemen yang rapi dan tenaga kerja yang disiplin dan terlatih. Aktivitas tersebut selaing menguntungkan bagi ekonomi daerah, juga menyediakan lapangan kerja bagi ribuan keluarga yang masih bergantung pada hasil pertanian.[7]

Pada sektor perkebunan terdapat 3 komoditas utama yang menjadi unggulan di Kabupaten Dharmasraya, yaitu kelapa sawit, karet, dan kakao. Kelapa sawit dikelola oleh perusahaan besar (inti) dan perkebunan rakyat pola PIR, serta swadaya murni masyarakat. Pemerintah Kabupaten Dharmasraya melalui Dinas Pertanian terus berupaya dengan menggandeng Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (APKASINDO), Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit (GAPSI) dan pemerintah Provinsi telah menentukan harga sawit di tengah-tengah masyarakat.

Perkebunan kelapa sawit secara umum di kabupaten Dharmasraya ini sudah memasuki umur kurang lebih 25 tahun, sehingga sudah banyak pohon sawit yang memasuki umur tua. Dilangsir dari salah satu berita kabar dalam kondisi normal produksi kelapa sawit selama ini mencapai 24–26 ton/hektar, artinya kondi

---

[6]Pratiwi Tamel, *6.287 hektare kebun sawit Sumbar bakal diremajakan*, https://sumbar.antaranews.com/berita, pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 11:00..

[7]Muhammad Firdaus Lubis dan Iskandar Lubis, "*Produksi Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) Di Kebun Buatan, Kabupaten Pelalawan, Riau*", Produktifitas Hasil Sawit Vol.6 No.2, Bogor 2018. Hal.281-286.

si saat ini menyebabkan pendapatan petani menurun.

Perkebunan kelapa sawit salah satu komoditi yang memegang peranan penting dalam perekonomian di kabupaten Dharmasraya. Hal ini dikarenakan produktivitasnya yang tinggi dan produksi yang cukup. Luas perkebunan. Luas tanaman perkebunan sawit di kabupaten ini yaitu 30.865,43 Hektar (2016).

Pendapatan masyarakat di kabupaten Dharmasraya adalah pendapatan yang bersumber dari hasil buah yang didapatkan dan usaha lain diluar sektor perkebunan sawit. Dari data BPS Dharmasraya jumlah petani sawit pada tahun 2013 sebanyak 11.901 rumah tangga. Pendapatan petani sangat ditentukan dari produksi sawit dan harga sawit itu sendiri. Produksi sawit sangat didukung oleh kecocokan iklim dan curah hujan. Sekitar tahun 2013-2015 pendapatan petani sawit mengalami fluktasi dari tahun ke tahunnya.

Tabel: 1.1

Pendapatan petani sawit kabupaten Dharmasraya (2013-2015)

Tahun	Pendapatan Petani (miliar Rp)	Kenaikan/Penurunan	
		∑	%
2013	462.09	-	-
2014	524.62	62.53	13.53 %
2015	450.40	(74.22)	(14.15%)

***Sumber: Dinas perkebunan dan pertanian kabupaten dharmasraya*.**

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pendapatan petani dalam produksi

kelapa sawit pada tahun 2013 pendapatan petani sebanyak 462.09 (Miliyar). Tahun selanjutnya pendapatan petani mengalami peningkatan mencapai 524.62 (Miliyar) meningkat sebanyak 62.53 (Miliyar) atau sebesar 13.53 %. Namun tahun 2015 pendapatan petani mengalami penurunan 74.22 (Miliyar) atau sebesar 14.15% dengan jumlah 450.40 (Miliyar).

Untuk perkebunan sawit terdiri dari perkebunan swasta nasional dan perkebunan rakyat. Komoditi perkebunan umumnya merupakan komoditi ekspor, sehingga peningkatan produksi mengakibatkan peningkatan ekspor. Untuk lebih jelasnya produksi komoditi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel: 1.2.

Jumlah produksi kelapa sawit di kabupaten Dharmasraya tahun 2014-2017.

Tahun	Produksi (Ton)		
		∑	%
2014	349.285,31	-	-
2015	74.020,05	(275.265,26)	(78,81)
2016	19.780,34	(54.239,71)	(73,28)
2017	108.673	88.892,66	449,4

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan data yang dihimpun diatas dapat dilihat bahwasanya dalam periode 3 tahun produktivitas perkebunan sawit mengalami penurunan. Dari tahun 2014 adanya penurunan pada tahun 2015

produktivitas mencapai sebanyak 275.265,26 atau penurunanya sebesar 78,81%. Pada tahun 2016 masih adanya penurunan produksi hasil perkebunan kelapa sawit sebanyak 54239,71 atau sebesar 73,28%. Pada tahun 2017 produksi sawit mencapai 108 673 ton per tahun. Kondisi meningkat sebanyak 88.892,66 atau sebesar 449,4%.

Rendahnya produksi perkebunan sawit dalam dekade waktu 3 tahun (2014-2016) sehingga tingkat pendapatan petani menurun dari usaha tani kelapa sawit di duga disebabkan tanaman yang mulai tidak produktif lagi, kondisi lahan petani, dan pengelolaan usaha tani kelapa sawit. Untuk menjamin keberlanjutan usaha kelapa sawit maka perlu dilakukan peremajaan perkebunan kelapa sawit. Peremajaan atau penanaman ulang tanaman merupakan aktivitas utama yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha suatu perkebunan kelapa sawit rakyat berkelanjutan yang memenuhi kriteria ISPO maupun RSPO.

Dalam ekonomi Islam, tujuan utama produksi adalah untuk kemashalatan individu dan masyarakat secara berimabang. Islam sesungguhnya menerima motif berproduksi sebagaimana motif dalam sistem ekonomi konvensional, hanya saja lebih jauh Islam juga menambahkan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi.[8] Dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 7, Allah Berfirman:

[8]Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2010 M) hlm.106.

ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُوا۟ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَأَنفَقُوا۟ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

Artinya: *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya*. *Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar*. (QS. Al-Hadid: 07)

Dengan kata lain, disamping produksi dimaksudkan untuk mendapatkan utilitas, juga dalam rangka memperbaiki kondisi fisik mareriel dan spiritual-moralitas manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagian dunia dan akhirat. Dalam ekonomi Islam terdapat keyakinan adanya Allah SWT sehingga peran dan kepemilikan dalam ekonomi dipegang oleh Allah.[9]

Namun peremajaan perkebunan kelapa sawit petani plasma masih relatif rendah, sebagian petani masih memanen kelapa sawit yang sudah tidak produktif. Penurunan pendapatan petani dan terbatasnya modal untuk peremajaan merupakan kendala utama bagi petani dalam melakukan dan peremajaan. Perbankan nasional, secara teori memiliki potensi besar sebagai pendukung pembiayaan pertanian karena secara legal formal merupakan lembaga intermediasi keuangan. Dalam praktek bank dalam penyaluran pembiayaan pada sektor pertanian dan usaha dikenal dengan produk pembiayaan agribisnis. Dalam pembiayaan agribisni disektor perkebunan kelapa sawit bank menggunakan akad *Murabahah* atau jual beli.

[9] Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Islam dalam prespektif Hadis Nabi,(* Jakarta: Kencana, 2015) hlm.63

Konsep *Financial Institution* tidak disebut secara eksplisit dalam Al-Qur'an. Namun jika yang dimaksud lembaga itu sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi serta hak kewajiaban, maka semua lembaga itu disebut secara jelas. Kata-kata seperti kaum, *ummat* (kelompok masyarakat), *muluk* (pemerintah), *balad* (negeri), *sq* (pasar) dan sebagainya mengidentifikasikan bahwa Al-Qur'an mengisyaratkan nama-nama itu memiliki fungsi dan peran tertentu dalam perkembangan masyarakat.[10]

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: *Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*(QS. Al-Zukhruf [43]: 32)

Pembiayaan yang dipersamakan dengan kredit berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk

[10] http://beiperbankan.blogspot.com/2012/08/pembiayaan-padabanksyariah_6341.html. Diakses ada tanggal: 04 Maret 2019 Pukul 11:00.

melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil.[11]

Kehadiran lembaga perbankan syariah, baik bank umum syariah, unit usaha syariah, maupun BPR syariah sangat tepat untuk mengembangkan sektor pertanian. Menurut data BI, total pembiayaan syariah untuk sektor pertanian baru sebesar Rp 851,7 milyar atau sekitar 7,3% dari pembiayaan yang disalurkan. Mengingat besarnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional, peningkatan pembiayaan syariah pada sektor pertanian merupakan langkah strategis mempercepat pencapaian pangsa pasar 5% bank syariah, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional pada umumnya.

Tabel : 1.3

Perkembangan Pembiayaan Agribisnis kelapa sawit disalurkan oleh Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya.

Tahun	Nasabah	∑ Pembiayaan (Ratusan Juta Rp)	Kenaikan/penurunan	
			∑	%
2014	8	635.000	-	-
2015	6	595.000	(40.000)	(6,30)
2016	7	720.000	125.000	21
2017	14	2.530.000	1.810.000	251,4

[11] UU No. 21 Tahun 2008 sebagai revisi UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat 25.

Sumber: Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya

Menurut Data yang diperoleh dari Bank Syariah yaitu, penyaluran pembiayaan oleh salah satu perbankan syariah di Dharmasraya pada sektor perkebunan kelapa sawit pada tahun 2014 hingga 2017 mengalami peningkatan walaupun tahun 2015 adanya penurunan. Pada tahun 2015 penyaluran pembiayaan ini adanya penurunan sebanyak 40.000 (juta Rp) atau sebesar 6,30%. Namun pada tahun 2016 adanya peningkatan namun sebanyak 125.000 atau sebesar 21%. Dan peningkatan paling memuncak pada tahun 2017 sebanyak 1.810.000 atau sebesar 251,4%. Jadi penyaluran pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah pada Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya sudah adanya bentuk perhatian pada sektor pertanian yaitu kelapa sawit.

Selain pemberian pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah,

namun masih kurangnya pemahaman masyarakat dengan perannya bank terkhususnya masyarakat Dharamasraya. Sehingga peranan bank belum dirasakan menyeluruh di masyarakat terkhususnya petani kelapa sawit. Hal ini masyarakat masih sedikit memahami jasa-jasa yang diberikan perbankan, masyarakat masih melakukan pinajaman ke koperasi desa atau pinjaman ke rentenir yang mana kedua ini menggunakan pinajaman yang berbunga sehingga dapat menurunkan tingkat perekonomian di masyarakat. Kemudian harga sawit juga menentukan pendapatan masyarakat. Apabila harga sawit dibawah 1000/kg petani sawit mengalami kerugian karena kebutuhan perawatan dan penjagaanya membutuhkan biaya cukup besar.

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi.[12]

Dalam pengelolaan kelapa sawit dibutuhkan biaya tetap seperti halnya upah tenaga panen dan pengantaran hasil sawit ke pabrik, sedangkan biaya variabelnya seperti upah perawatan sawit seperti pembuangan pelepah, dan pemupukan sawit yang dilakukan dalam kurun waktu dua kali dalam satu tahun. Perwatan dan peremajaan perkebunan sawit yang maksimal dapat meningkatkan produsksi hasil buah yang berkualitas.

Selain itu di daerah Kabupaten Dharmasraya yang mana mayoritas pendapatan masyarakat dari hasil pertanian. Penjangkauan petani dalam melakukan transaksi dengan perbankan terkhusus perbankan syariah masih dibatasi dengan jarak tempuh yang cukup jauh. Dimana perbankan syariah di Dharmasraya baru berdiri lima bank yang menerapkan prinsip syariah yaitu Bank Nagari Syariah Capem Dharmasraya, BNI Syariah Dharmasraya, Bank Syariah Mandiri KCP Pulau Punjung, BRI Syariah Sungai Rumbai dan BRI Syariah Kc Pulau Punjung. Lima bank ini berdiri yang masih jauh dari jangkauan petani kelapa sawit.

[12] Daniel Moehar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara: Jakarta, 2004, hlm. 56.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dan menuangkan dalam skripsi yang berjudul **" Analisis Pengaruh Pemberian Pembiayaan Agribisnis Terhadap Produktifitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bank Nagari Syariah Capem Dharmasraya"** menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa fakta yang menjadi permasalahan yaitu:

1. Penurunan produksi perkebunan kelapa sawit mengakibatkan penurunan pendapatan petani sawit, sehingga petani sawit keterbatasan dalam mengelola perkebunan dari sektor modal.
2. Untuk dapat memproduksi kelapa sawit secara ekonomis dibutuhkan kemampuan yang tinggi, manajemen yang rapi, dan biaya-biaya yang dikeluarkan tidak sedikit, sehingga dibutuhkan pemberian pembiayaan Agribisnis oleh perbankan syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang diteiti menjadi lebih fokus. Maka penelitian ini difokuskan meneliti tentang Pengaruh Pemberian Pembiyaan Oleh Bank Nagari Syariah Capem Dharmasraya Terhadap Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengaruh pemberian pembiayaan agribisnis terhadap produktifitas hasil perkebunan kelapa sawit pada Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pemberian Pembiyaan Terhadap Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit pada studi khasus Bank Nagari Syariah Capem Dharmasraya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

   Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islampada IAIN Bukittingi.

2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan yang berguna dalam memperkaya koleksi dalam ruang lingkup karya-karya penelitian lapangan.

3. Bagi Bank Syariah

   Hasil penelitin ini dapat memberi masukan yang bermanfaat dalam menentukan langkah selanjutnya berkaitan dengan pengembangan dan

program pemberdayaan penelitian (*research and development*). Dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bahwasanya besar manfaat adanya pemberian pembiyaan agribisnis terhadap penigkatan produktivitas hasil sawit.

4. Petani dan pelaku usaha perkebunan

   Adanya penelitian ini diharapkan petani dan pelaku usaha perkebunan sawit dapat melakukan pembiyaan agribisnis pada perbankan syariah untuk meningkatkan produktivitas hasil perkubanan sawit sehingga taraf kehidupan masyarakat lebih meningkat.

G. Penjelasan Judul

Dalam pembahasan ini tentu harus memberikan penjelasan pada penelitian untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas untuk menghindari pengertian yang salah tentang apa yang dimaksud dengan judul ini.

Adapun judul dari penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Pemberian Pembiyaan Agribisnis Terhadap Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit.

Sebelum melangkah lebih jauh dalam membahas skripsi ini dan menjembatani pemikiran penulis dengan pembaca agar terdapat persamaan pemahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang akan ditemui dalm skripsi ini.

Pembiayaan Agribisnis : Aktivitas Bank dalam penyediaan dana pada sektor bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, dimana

	dana tersebut didapat dari anggota yang kelebihan dana, dan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dengan kesepakatan pengembaliannya dalam jangka waktu tertentu dan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.
Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit :	Hasil yang dipanen dari usaha perkebunan tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikemukakan yang dimaksud dengan judul adalah penyelidikan pembiayaan agribisnis terhadap produktifitas hasil perkebunan kelapa sawit.

H. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini yang masih terkait dengan pemberian pembiayaan agribisnis terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit ini sudah ada beberapa penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Hotnasari Mutiara Siregar tahun 2017 “Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Sektor Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Krakatau)”. Skripsi ini membahas

pembiayaan yang disalurkan Bank Mandiri Syariah seefektif dalam meningkatkan petani. Hasil penilitian menunjukan bahwa minimnya informasi yang diperoleh petani tentang Bank Syariah Mandiri menjadikan petani kurang berminat mengajukan pembiayaan.

Akibatnya, sektor pertanian menjadi kurang atraktif bagi Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri belum berani menyalurkan pembiayaan pada sektor pertanian secara optimal pertanian merupakan suatu sektor usaha karena sangat berisiko (high risk), tergantung musim, jaminan harga yang tidak pasti dan sebagainya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sutawi tahun 2007 "Pembiayaan Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Sektor Agribisnis Dengan Pola Kemitraan". Skripsi ini membahas peranan bank melakukan pembiyaan kepada sektor agribisni dengan pola kemitraan. Hasil penelitian ini menunjukan Kemitraan Agribisnis Syariah Terpadu (KAST) merupakan solusi untuk mengatasi kendala permodalan pada usaha pertanian. KAST adalah suatu program kemitraan yang melibatkan usaha besar (inti), usaha kecil (petani plasma) dengan melibatkan bank syairah sebagai pemberi dana (pembiayaan) dalam suatu ikatan kerja sama yang dituangkan dalam nota kesepakatan.
3. Penelitian yang dilakukan Sufriadi pada tahun 2015 "Analisis Produksi Dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Aceh Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan produktivitas yang diperoleh petani terhadap produktivitas potensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas rata-rata perkebunankelapa sawit rakyat masih berada di bawah kelas kesesuaian S3, S2 dan S1. Disamping itu ada perbedaan rata-rata penggunaan bibit (lebih sedikit darirekomendasi) , pupuk Urea dan TSP (lebih banyak dari rekomendasi) KCL (lebihsedikit dari rekomendasi) dan tenaga kerja (lebih banyak dari rekomendasi).

4. Penelitian yang dilakukan Ibnu Ubaedillah tahun 2011 "efektivitas pembiayaan agribisnis bank syariah dalam pemberdayaan petani (studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Pusat)". Skripsi ini membahas pembiayaan yang disalurkan Bank Muamalat efektif dalam memberdayakan petani. Hasil penelitian ini menunjukan PT. Bank Muamalat harus berani menggandeng bapak angkat yang memiliki standar operasionalnya bagus, karena bank tidak memiliki keahlian langsung dalam bidang tersebut. Dan juga kebijakan-kebijakan pemerintah (regulasi) terhadap pajak misalnya, harusnya pemerintah pro terhadap sektor ini. Dan berdasarkan parameter transformasi YT= 0,931 menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Pusat dapat dikatakan efektif.

   Dari kajian terdahulu diatas yang membedakan dengan penulis yaitu penulis akan lebih memfokuskan pada pengaruh pembiayaan agribisnis terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulisakan memaparkan sistematika penulisan laporan penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yaitu: Perkembangan Bank Syariah, Pembiayaan, Pembiyaan *Murabahah*, Pembiayaan dalam Kemitraan Agribisnis, pengambil keputusan dalam pemberian pembiyaan, dan Produktifitas .

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian menyangkut sejarah, tujuan didirikan, visi misi, dan struktur organisasi. Serta hasil dan pembahasan, memuat tentang analisis dan pembahasan masalah yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Kata bank dari kata banque dalam bahasa Prancis, dan dari banco dalambahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, uang dan sebagainya.

Dalam Al-Quran istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti sturuktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakat, sadaqah, ghanimah(rampasan perang), bai (jual beli), dyan (utang dagang), maal (harta), dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atasUndang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, lembaga keuangan bank terdiri atas bankumum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum dan bank perkreditan rakyat dapat memilih untuk melaksankan kegiatan usahanya atas dasar prinsip bank konvensional atau bank berdasarkan prinsip syariah.[13]

[13]Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.40.

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu,usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya. Kegiatandan usaha bank akan selalu berkait dengan komoditas antara lain:

1. Pemindahan uang,
2. Menerima dan membayaran kembali uang dalam rekening koran,
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surta-surat berharga lainnya,
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga,
5. Membeli dan menjual cek wesel, surta wesel, kertas dagang,
6. Memberi kredit, dan
7. Memberi jaminan kredit.

2. Fungsi Dan Peranan Bank Syariah

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakatdan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai agentof trust, agent of development, dan agent of services. (Putra:2009):

1. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Pihak

masyarakat maupun bank sendiri akan menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalah gunakan pinjamannya, debitor akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitor akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitor mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. Agent of Development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlakukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan investasi-disribusi konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang.

3. Agent of Services

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini

antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan dan penyelesaian tagihan.

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang produksi. Pembiayaan atau finacing yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. [14]

Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[15]

---

[14]Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2002), hml.17.

[15]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998.

Pembiayaan syariah atau islam merupakan sub sistem dari ekonomi islam, yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist Nabi Besar Muhammad Saq. Al-Qur'an merupakan wahyu dar Allah SWT. Yang diperjelas melalui sunnah termasuk Hadist Nabi Saw. Dengan demikian, secara epistimologi, ekonomi dan pembiayaan islam berasal dari kedua sumber utama tersebut. Al-Qur'an berisikan ketentuan dan petunjuk bagi manusia dalam hubungan vertikal dengan Allah atau beribadah, dan juga mengatur hubungan yang bersifat horizontal antara sesama manusia, atau bermuamalah. Oleh karena itu, pembiayaan islam bersandar pada prinsip tauhid, atau Keesaan Tuhan.

2. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Pemberian pembiayaan konvensional meminjamkan uang kepada yang membutuhkan dan mengambil bagian keuntungan berupa bunga dan provisi dengan cara membungakan uang yang dipinjam tersebut. Prinsip meniadakan transaksi semacam ini dan mengubahnya menjadi pembiayaan dengan tidak meminjamkan sejumlah uang pada customer, tetapi membiayai proyek customer.

Lazimnya dalam bisnis prinsip pembiayaan, ada tiga skim dalam melakukan akad pada bank syariah, yaitu:

a. Prinsip Bagi Hasil.

Fasilitas pembiayaan yang disediakan di sini berupa uang tunai atau barang yang dinilai dengan uang. Jika dilihat dari sisi jumlah, dapat menyediakan sampai 100% dari modal yang diperlukan, ataupun

dapat pula hanya sebagian saja berupa patungan antar bank dengan pengusaha (customer). Jika dilihat dari sisi bagi hasilnya, ada dua jenis bagi hasil (tergantung kesepakatan), yaitu revenue sharing atau profit sharing.

Adapun dalam hal presentase bagi hasilnya dikenal dengan nisbah, yang dapat disepakati dengan customer yang mendapat faslitas pembiayaan pada saat akad pembiayaan. Prinsip bagi hasil ini terdapat dalam produk-produk:

a) Mudaharabah, yaitu akad kerja sama uaha antara dua pihak, di mana pihak pertama (shib al-mal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.
b) Musyarakah, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

c) Muzara'ah, yaitu akad kerja sama atau percampuran, pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap dengan sistem bagi hasil atas dasar hasil panen. Adapun jenis-jenis muzara'ah adalah: muzara'ah, yaitu kerja sama pengolahan lahan di mana benih berasal dari pemilik lahan; mukhabarah, yaitu kerja sama pengolahan lahan di mana benih berasal dari penggarap.[16]

b. Prinsip Jual Beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin/mark-up).

Tingkat keuntungan bank ditetapkan di muka dan menjadi bagian antar harga barang yang diperjualbelikan. Prinsip ini terdapat dalam produk:

a) *Bai' al-Murabahah*, yaitu akad jual beli barang tertentu. Dalam transaksi jual beli tersebut, penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjual belikan, termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil. Bai'al-muqayyadah, yaitu jual beli di mana pertukaran terjadi antara barang dengan barang (barter). Aplikasi jual beli

[16]Suhartono Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*,(Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm.56.

semacam ini dapat dilakukan sebagai jalan keluar bagi transaksi ekspor yang tidak dapat menghasilkan valuta asing (devisa). [17]

b) *Bai' al-mutlaqah*, yaitu pertukaran antara barang atau jasa dengan uang. Uang berperan sebagai alat tukar. Jual beli semacam ini menjiwai semua produk lembaga keuangan yang didasarkan atas prinsip jual beli. Bai' as-salam, yaitu akad jual beli di mana pembeli membayar uang (sebesar harga) atas barang yang telah disebutkan spesifikasinya, sedangkan barang yang diperjualbelikan itu akan diserahkan kemudian, yaitu pada tanggal yang disepakati.

c) *Bai' al-istisna*, yaitu kontrak jual beli di mana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu, tetapi dapat diangsur sesuai dengan jadwal dan syarat-syarat yang disepakati.

c. Prinsip sewa-menyewa.

Selain akad jual beli yang telah dijelaskan sebelumnya, ada pula akad sewa-menyewa yang dilaksanakan dalam perbankan syari'ah. Prinsip ini terdiri atas dua jenis akad, yaitu:

a) *Akad ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership/milkiyah) atas barang itu sendiri.

b) Akad*ijarah muntabiha bi at-tamlik*, yaitu sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat

[17]Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm.27.

pemindahan kepemilikan ini pula yang menandakan dengan ijarah biasa.

3. Jenis-jenis Pembiayaan Bank Syariah

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang-perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan yang menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian

Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya[18]:

1) Berdasarkan Tujuan Penggunaannya, dibedakan dalam:
   a) Pembiayaan modal kerja, yakni pembiayaan yang ditujukan untuk memberikan modal usaha seperti antara lain pembelian bahan baku, biaya upah, pembelian barang-barang yang akan diperdagangkan dan kebutuan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama 1 tahun, serta keperluan dana yang dperlukan untuk menutup piutag perusahaan.
   b) Pembiayaan investasi, yakni pembiayaan yang ditujukan untuk modal usaha pembelian sarana alat produksi dan atau pembelian barang modal berupa aktiva tetap/ inventaris.

[18]Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta:RajaGrafindo, 2011),hlm.231.

c) Pembiayaan konsumtif, yakni pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yaitu pembelian suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perseorangan (pribadi).

d) Pembiayaan multiguna, yakni pembiayaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang tidak termasuk kedalam kategori modal kerja ataupun konsumtif. Pembiayaan multiguna ini merupakan jalan tengah untuk permasalahan pembiayaan yang tidak termasuk keduanya, dapat berupa pembiayaan untuk pendidikan, pembelian alat-alat kesehatan, renovasi rumah, dan lain-lain.

e) Pembiayaan sektor pertanian, yaitu bank dapat menyediakan dana dengan perjanjian untuk memenuhi kebutuhan membeli bibit, pupuk, pemeliharaan sampai petani panen dan hasilnya terjual.

2) Berdasarkan Cara Pembayaran /Angsuran Bagi Hasil, dibedakan dalam:

a) Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil periodik, yakni angsuran untuk jenis pokok dan bagi hasil dibayar /diangsur tiap periodik yang telah ditentukan misalnya bulanan.

b) Pembiayaan dengan bagi hasil angsuran pokok periodik dan akhir, yakni untuk bagi hasil dibayar/diangsur tiap periodik sedangkan pokok dibayar sepenuhnya pada saat akhir jangka waktu angsuran.

c) Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil akhir, yakni

untuk pokok dan bagi hasil dibayar pada saat akhir jangka waktu pembayaran, dengan catatan jangka waktu maksimal satu bulan.

3) Metode Hitung Angsuran yang akan digunakan. Ada tiga metode yang ditawarkan yaitu:
   a) Efektif, yakni angsuran yang dibayarkan selama periode angsuran. Tipe ini adalah angsuran pokok pembiayaan meningkat dan bagi hasil menurun dengan total sama dalam periode angsuran.
   b) Flat, yakni angsuran pokok dan margin merata untuk setiap periode.
   c) Sliding, yakni angsuran pokok pembiyaan tetap dan bagi hasilnya menurun mengikuti sisa pembiayaan (outstanding).
4) Berdasarkan Jangka Waktu Pemberiannya, dibedakan dalam :
   a) Pembiayaan dengan jangka waktu pendek umumnya dibawah 1 tahun.
   b) Pembiayaan dengan jangka waktu menengah umumnya sama dengan 1 tahun.
   c) Pembiayaan dengan jangka waktu panjang, umumnya diatas 1 tahun sampai dengan 3 tahun.
   d) Pembiayaan dengan jangka waktu diatas tiga tahun dalam kasus yang tertentu seperti untukpembiayaan investasi perumahan, atau penyelamatan pembiayaan.
5) Pembiayaan Berdasarkan Syariah Islam

   Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang-

Perbankan Syariah Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 25 mengenai kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh suatu perbankan syariah disebutkan bahwa penyaluran dana (pembiayaan) yang dapat dilakukan oleh bank syariah adalah melalui:[19]

a) Transaksi berdasarkan prinsip jual beli:

Murabahah adalah kepemilikan objek jual-beli dengan jual-beli seraya memberikan pengganti sejumlah dengan harga awal dan tambahan keuntungan atau laba dan Istishna adalah kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu.

Salam adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai dengan syarat-syarat tertentu.

b) Transaksi berdasarkan prinsip sewa menyewa:

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang/jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan.

4. Landasan Syariah Tentang Pembiayaan

a. Al-Quran

Konsep Financial Institution tidak disebut secara eksplisit dalam

[19]Imam Mustofa, *Fikih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 21

Al-Qur'an. Namun jika yang dimaksud lembaga itu sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi serta hak kewajiaban, maka semua lembaga itu disebut secara jelas. Kata-kata seperti kaum, ummat (kelompok masyarakat), muluk (pemerintah), balad (negeri), suq(pasar) dan sebagainya mengidentifikasikan bahwa Al-Qur'an mengisyaratkan nama-nama itu memiliki fungsi dan peran tertentu dalam perkembangan masyarakat. Demikian juga konsep-konsep yang merujuk kepada ekonomi, seperti zakat,shadaqah, fai, ghanimah, bai, dain, maal dan sebagainya memiliki konotasi fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: *Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.* (QS. Al- Dzukhruf(43): 32)

Sebagaimana halnya lembaga politik yang tidak pernah disebut bentuknya apakah itu kerajaan, republik, federal, dan sebagainya nampaknya Al-Qur'an membebaskan kaum muslimin untuk memberi bentuk-bentuk kapada prinsip-prinsip ekonomi yang diangkat darinya, apakah itu perusahaan, bank, asuransi, dan sebagainya. Pada akhirnya

financial institutions tersebut bertindak seperti individu yang bisa melakukan transaksi ekonomi antara satu dengan yang lainnya. Dalam fiqih lembaga ini disebut dengan istilah ”*syakhsyiyah i'tibariyyah*” atau ”*syakhsyiyah ma'nawiyyah*”.

Dengan demikian lembaga yang bertindak seperti individu ini memiliki kewajiban yang sama seperti layaknya sebuah individu, seperti membayar zakat dari keuntungan yang diperoleh dari usahanya.[20]

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ۖ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: *"Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."* (Qs. Al Baqarah: 280*)*

Dalam surat diatas Allah memerintahkan ketika memberikan hutang kepada seseorang sedangkan seseorang tersebut belum bisa membayar hutangnya maka berilah kelapangan waktu untuk membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya memberikan hutang tersebut menyedekakhkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik.

Dari kutipan ayat Al-Qur'an di atas, digaris bawahi pentingnya sedekah dan tuntunan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika

[20]http://beiperbankan.blogspot.com/2012/08/pembiayaan-pada-bank-syariah_6341.html

sedang mengalami kesulitan (dalam arti sebenar benarnya) membayar kewajibannya.[21]

b. Hadist

الصلح جائز بين المسلين الا صلحا حرم حلالا او احل حراما و المسلمون علي شرو طهم الا شرطا حرم حلالا او احل حراما (رواة الترمذي)

Artinya: *perdamaian dapat dilakukan diantara kaum muslimim kecuali pedamaian yang menghaamkan yang halal atau yang menghalalkanyg haram ; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram*.[22]

Hadis tersebut dianggap sebagai pemicu kaum muslimin untuk berjuang mendapatkan materi atau harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan aturan yangtelah diteapkan. Aturan-aturan tersebut diantaranya, carilah yang halal lagi baik; tiak menggunakan cara-cara batil, tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas, tidak dizalimi maupun menzalimi, menjauhkan diri dari unsur riba, maisir, (perjudian dan spekulasi, dan gharar (ketidakjelasan/manipulasi), serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infak, dan sedekah.[23]

C. Pembiayaan Agribisnis

1. Pengertian Pembiayaan Agribisnis

Pengertian agribisnis dapat dijelaskan dari unsur kata yang membentuknya yaitu “agri” yang berasal dari kata agriculture (pertanian) dan “bisnis” yang berarti usaha. Jadi “agribisnis” adalah usaha dalam

[21]Trisadini P. Usanti, dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.101

[22]Fatwa DSN MUI

[23]http://googleweblight.com/?liteurl=http://masroiskumuslimblogspotcom.blogspot.com/2010/09hadis-hadis-tentang-keuangandan.html?3D1&ei=6z6X Diakses pada tanggal 1Desember 2018 pukul 11:45.

bidang pertanian. Baik mulai dari produksi, pengelolaan, pemsaran, atau kegiatan lain yang berkaitan.

Menurut Sjarkowi dan Sufri, agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi pengusahaan input pertanian dan atau pengusahaan pengelolaan hasil pertanian. Sedangkan menurut Austin, agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi kegiatan usaha tani, pengolahan bahan makanan, usaha sarana dan prasarana produksi pertanian, transportasi, perdagangan, kestabilan pangan dan kegiatan-kegiatan lainnya termasuk distribusi bahan pangan dan serat-seratan kepada konsumen.[24]

Dapat disimpulkan pembiayaan agribisnis merupakan bagian dari studi keuangan pertanian. Sektor pertanian, terutama di negara-negara yang sedang berkembang mempunyai kedudukan yang sangat penting, bahkan yang paling penting dalam sektor ekonomi secara keseluruhan. Menurut Kadarsan (1992) Pembiayaan agribisnis adalah studi mikro tentang bagaimana menyediakan modal, kemudian memakai, dan akhirnya mengontrolnya di dalam suatu perusahaan agribisnis.

2. Kelembagaan Permodalan Pembiayaan Pertanian

Wilayah pedesaan selama ini menjadi lumbung kemiskinan karena kurangnya perhatian pemerintah. Walaupun program pemberdayaan masyarkat pedesaan PNPM, KUR telah ditegakan pemerintah, tingkat kemiskinan di pedesaan tetap tinggi. Kelembagaan permodalan dan

[24] *Pengertian Agribisnis Menurut Para Ahli*, http://www.nasrulartaanatobratnisji.co.id, (Diakses pada 06 April t 2019)

prekeditan (pembiayaan) pertanian tetap menganggap sector merupakan aktivitas *high risk* dan *low return*.

Inilah yang menjadikan bahwa alokasi kredit perbankan hanya terserap tidak lebih dari 6% per tahunnya. Pada tabel 2.1, pada 2012, penyaluran kredit untuk pertanian hanya dinkisaran 5% dan sekitar 18% tersalurkan ke sektor perindutrian.[25]

Sektor pertanian telah berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDB, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.Revitalisasi Pertanian yang dicanangkan oleh Presiden RI mengandung arti sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali pentingnya sektor pertanian secara proporsional dan kontekstual, dalam arti menyegarkan kembali vitalitas, memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional yang terintegrasi dengan masing-masing subsektor. Sesuai dengan mandat Pusat Pembiayaan Pertanian, maka ditetapkan tujuan dan sasaran dari organisasi sebagai berikut:

1) Tersusunnya kebijakan dan program pembiayaan pertanian yang fleksibel, serta tersedianya sumber-sumber pembiayaan yang mudah diakses oleh petani.
2) Terlaksananya kerjasama dengan lembaga-lembaga penyedia jasa keuangan untuk penyediaan skim-skim kredit yang dibutuhkan oleh-

[25] Ahmad Erani dan Rukavina Baks, *Konsep Ekonomi Kelembagaan: Pedesaan, Pertanian & Kedaulatan Pangan, (*Malang: Empat Dua,2016).hlm.91-91.

petani.

3) Terwujudnya lembaga keuangan yang mampu melayani petani yang diharapkan dapat menjembatani kebutuhan petani atas jasa dan pelayanan keuangan.

Sasaran yang ingin dicapai oleh Pusat Pembiayaan Pertanian adalah membangkitkan kinerja sektor pertanian yang cenderung menurun sebagai akibat kurangnya perhatian pemerintah dalam mendorong peningkatan akses petani kepada sumber pembiayaan baik dari perbakan maupun lembaga keuangan lainnya.[26]

3. Sistem Pembiayaan (Kredit) Agribisnis Dalam Sektor Pertanian

Masalah seputar penyediaan modal dan sulitnya akses ke perbankan umum adalah kendala yang sering dilontarkan oleh para petani, baik petani tradisionil, pedagang maupun pengumpul hingga industri rumah tangga yangberbasis pertanian. Kredit sektor pertanian termasuk kredit produktif yang menghasilkan barang berupa bahan makanan utama rakyat Indonesia,membicarakan kredit sektor pertanian dengan sendirinya tidak akan terlepas daripola tata hidup pertanian yang selalu terkait dengan keadaan alam, luas tanah garapan, pola tanam, dan musim.

Kredit sektor pertanian ini secara tehnis perkreditan dan sosial ekonomi memerlukan suatu kajian secara khusus, hal ini tidak terlepas faktor-faktor kehidupan petani, pedesaan, kepadatan penduduk, semakin

[26]http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2009/10/29/19544388/diusulkan.pembentukan.lembaga.pembiayaan.untuk.pangan.dan.pertanian (Diakses hari Senin, 08 April2018 Pukul 10.00 WIB)

sempitnya tanah garapan, adat istiadat dan tata kehidupan yang tidak berubah, serta kemampuan SDM petani itu sendiri.

Kebijakan perbankan yang ekspansif namun tetap mengacu kepada asas kehati-hatian (prudent), menjadi pendukung utama dalam memacu pengembangan sektor pertanian, tanpa adanya dukungan dari lembaga perbankan maka sangat sulit diperoleh atau dicapainya pertumbuhan yang signifikan pada sektor riil khususnya sektor pertanian. Lembaga perbankan harus dipacu untuk selalu mengembangkan kebijakan yang selalu searah dan sejalan dengan pengembangan sektorpertanian, untuk itu lembaga perbankan diupayakan tetap eksis membiayai kredit pada sektor pertanian dengan mengupayakan kredit bersubsidi maupun kredit dengan bunga dibawah kredit komersiil. Adapun jenis – jenis kredit pada program sektor pertanian antara lain adalah :

a. Kredit Usaha Tani

KUT merupakan kredit yang diberikan kepada para petani guna mendukung peningkatan produksi pangan melalui pembiyaan usaha tani dalam rangka intensifikasi padi, palawija, dan hortikultura. Kredit ini disalurkan melalui Kelompok Tani, KUD maupun LSM yang telah direkomendasikan oleh dinas-dinas terkait diluar perbankan.Kredit Usaha Tani (KUT) ini merupakan fasilitas kredit berprioritas tinggiyang mengandung unsur subsidi, serta KUT ini pada dasarnya merupakan kelanjutan dari kredit Bimas yang pada masa order baru hanya disalurkan melalui Bank Rayat Indonesia

(BRI) yang sepenuhnya didukung olehKredit Likwiditas Bank Indonesia (KLBI).

Hasil nyata dari program ini terlihat tercapainya swasembada beras pada tahun 1984. Dalam perkembangannya bank penyalur KUT adalah bank umum yang telah ditunjuk pemerintah (BRI, Bank Danamon, Bank Pembangunan Daerah). Kredit ini bersifat masal, pemberian kredit ini disesuaikan dengan musimtanam dan dalam jangka waktu hanya satu tahun.

b. Kredit Kepada Koperasi (KKOP)

Kredit KKOP ini bertujuan untuk mengembangkan koperasi dibidang agribisnis terutama untuk pengadaan distribusi pangan serta pembiayaan pasca panen kepada koperasi. Kredit Kepada Koperasi (KKOP) adalah kredit investasi dan atau modal dalam rangka pembiayaan usaha agribisnis, yaitu semua kegiatan yangterkait dengan pengadaan dan penyaluran (distribusi) sarana produksi pertanian, budidaya pertanian, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian antara lain sebagai berikut :

1) Pengadaan padi, palawija, cengkeh, pupuk dan hortikultura,
2) Distribusi beras, gula pasir, minyak goreng dan kedelai
3) Usaha agribisnis lainnya yang secara langsung mendukung
4) kelancaran usaha anggota koperasi.

c. Program Kredit Usaha Kecil Daerah Aliran Sungai (PKUK-DAS)

Kredit Usaha Kecil Daerah Aliran Sungai selanjutnya disebut

PKUK-DAS adalah kredit investasi yang digunakan untuk biaya pensertifikatan tanahdan atau modal kerja yang diberikan oleh Bank pelaksana kepada petani dan peternak di daerah aliran sungai. Kredit ini merupakan programpemerintah melalui Departemen Kehutanan bekerja sama dengan bank pelaksana dan instansi terkait lainnya. Kredit ini bersifat masal, pemberian kredit ini disesuaikan dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok(RDKK) atas rekomendasi dari dinas teknis.[27]

4. Pembiayaan Dalam Pola Kemitraan Agribinis

Meskipun potensi pembiayaan syariah pada sektor agribisnis sangat besar, namun harus diakui bahwa usaha sektor agribisnis menghadapi sejumlah kendala, baik internal maupun eksternal. Kendala internal UKM agribisnis antara lain: (1) rendahnya kepemilikan dan penguasaaan faktor produksi, (2) kurang mampu memanfaatkan dan memperluas peluang dan akses pasar, (3) memiliki kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan akses terhadap sumber-sumber permodalan, (4) keterbatasan dalam penguasaan teknologi, (5) memiliki kelemahan di bidang organisasi dan manajemen.

Menurut penelitian Sutawi, kemitraan agribisnis syariah terpadu merupakan solusi untuk mengatasi kendala permodalan pada usaha pertanian. KAST adalah suatu program kemitraan yang melibatkan usaha besar, usaha kecil dengan melibatkan bank syariah sebagai

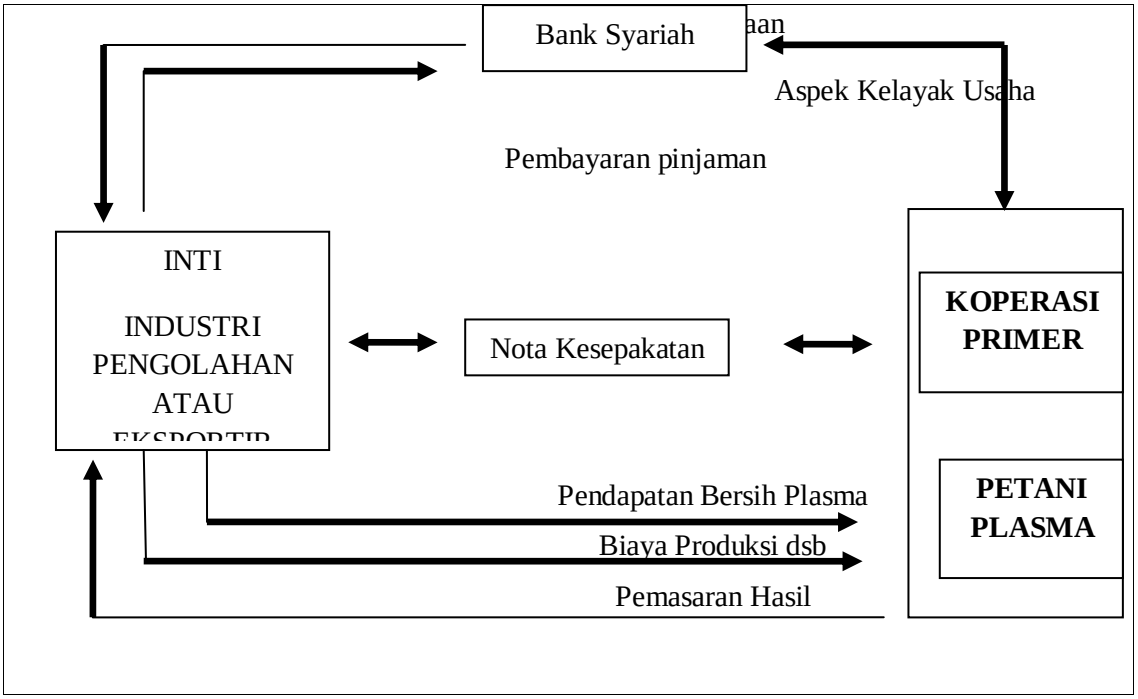
[27] http://turindraatp.blogspot.com/2009/11/pembiayaan-pertanian.html (Di akses hari Senin, 08April 2019 Pukul 11.00 WIB).

pemberi dana dalam suatu ikatan kerja sama yang dituangkan dalam nota kesepakatan. Tujuan KAST adalah untuk meningkatkan kelayakan petani plasma, meningkatkan keterkaitan dan kerja sama yang saling menguntungkan antara inti dan petani plasma, serta membantu bank syariah dalam meningkatkan pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah secara lebih aman dan efisien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ashari, terkait dengan pembentukan bank pertanian, pola pembiayaan syariah dapat dijadikan sebagai dasar operasionalisasi bank. Perbankan syariah memiliki keunggulan diantaranya pada produk pembiayaan yang variatif serta tahan terhadap gejolak krisis moneter karena tidak berbasis bunga.

Gambar 2.1

Skema Kemitraan Agribisnis Syariah



Sumber: Sutawi (2008)

Kemitraan usaha pertanian yang telah berkembang dapat disempurnakan lebih lanjut menjadi Kemitraan Agribisnis Syariah Terpadu (KAST). KAST adalah suatu program kemitraan yang melibatkan usaha besar dan usaha menengah (inti), usaha kecil (petani plasma) dengan melibatkan bank syairah sebagai pemberi dana (pembiayaan) dalam suatu ikatan kerja sama yang dituangkan dalam nota kesepakatan (Gambar 2.1). Tujuan KAST antara lain adalah untuk meningkatkan kelayakan plasma, meningkatkan keterkaitan dan kerjasama yang salingmemerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan antara inti dan petani plasma, serta membantu bank syariah dalam meningkatkan pembiayaan usaha kecil secara lebih aman dan efisien.

Bank syariah pelaksana akan menilai kelayakan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip bank teknis. Jika proyek layak untuk dikembangkan, perlu dibuat suatu nota kesepakatan (*Memorandum of Understanding* = MoU) yang mengikat hak dan kewajiban masingmasing pihak yang bermitra (Inti, Plasma/Koperasi, dan Bank). Sesuai dengan nota kesepakatan, atas kuasa koperasi/plasma, pembiayaan perbankan syariah dapat dialihkan dari rekening koperasi/ plasma ke rekening inti untuk selanjutnya disalurkan ke plasma dalam bentuk sarana produksi, dana pekerjaan fisik, dan lain-lain.

Dengan demikian plasma tidak akan menerima uang tunai dari perbankan, tetapi yang diterima adalah sarana produksi pertanian yang penyalurannya dapat melalui inti atau koperasi. Petani plasma melaksanakan proses produksi. Hasil produksi plasma dijual ke inti dengan harga yang

telah disepakati dalam MoU. Perusahaan inti akan memotong sebagian hasil penjualan plasma untuk diserahkan kepada bank syariah sebagai pengembalian pinjaman dan sisanya dikembalikan ke petani sebagai pendapatan bersih. KAST dapat diimplementasikan pada beberapa komoditas pertanian seperti padi, jagung, perbenihan, ayam pedaging, kedelai, dan ubi kayu dengan berbagai model tertentu.

D. Kelayakan Pemberian Pembiayaan

Dalam dunia perbankan pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon nasabah sering disebut dengan prinsip 5C atau "the five C"sprinciples". Prinsip-prinsip 5C tersebut antara lain[28]:

a. Character adalah data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. Character ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya dengan kata lain ini merupakan willingness to pay.

b. Capacity merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (business record) nya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). Capacity ini merupakan ukuran dari ability to play atau kemampuan dalam membayar.

[28]Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta:ANDI, 2011),hlm.161-163.

c. Capital adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang di kelolanya. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, ratio-ratio keuntungan yang diperoleh seperti *return on equity, return on investment*. Dari kondisi di atas bisa dinilai apakah layak calon pelanggan diberi pembiayaan, dan beberapa besar plafon pembiayaan yang layak diberikan.

d. Collateral adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Collateral ini diperhitungkan paling akhir, artinya bila mana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.

e. Condition, pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon pelanggan.

Menurut Kasmir, ada unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu pembiayaan, antara lain:[29]

1) Kepercayaan

Adanya keyakinan dari pihak bank atas presentasi yang diberikannya kepada nasabah peminjaman dana yang akan dilunasinya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

[29]Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 98.

2) Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan di dalam pembiayaan juga mengandung unsur kesepakatan antara bank dengan nasabah. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengambilan pembiayaan yang telah di sepakati. Jangka waktu tersebut dapat berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian pembiayaan. Semakin panjang suatu pembiayaan semakinbesar risikonya. Risiko ini menjadi tanggungan bank baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun risiko yang tidak disengaja.

E. Pembiayaan Murabahah

1. Pengertian Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudia menjual kepada pihak dengan mensyaratkan keuntugan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya

dengan meminta kelebihan atas harga beli den harga jual. Perbedaan harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakn pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjual kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang diakukanoleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama janga waktu yang disepakati.[30]

2. Landasan Syariah Tentang Murabahah

a. Al- Qur'an

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡ ....

Artinya: " Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantaramu. . ." (QS An Nisa: 29)

b. Al- Hadits

Hadits Nabi Riwayat Ibnu Majah, Nabi SAW bersabda, " *Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradah (Mudharbah), dan mencampur gandum dan jewwat untuk kepentingan rumah tangga, bukan untuk dijual"* (HR Ibnu Majah dari Shuhaib).

3. Syarat Murabahah

Dalam murabahah dibutuhkan beberapa syarat, antara lain:[31]

a. Mengetahui harga pertama (Haraga Pembeli)

[30]Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PRENADAMEDIA,2011, hlm. 138-139.
[31]Wiroso, *Jual beli Murabahah*, Yogyakarta: UII Press,2015,hlm.17-18

Pembelian yang kedua hendaknya mengetahui harga pemblian karena hal itu adalah syarat sahnya transaksi jual beli. Syarat ini meliputi semua transaksi yang terkait dengan *murabahah*, seperti pelimpahan wewenang (*tauliyah*), kerja sama (*isyrak*) dan kerugian (*wadhi'ah*), karena semua transaksi ini berdasarkan pada harga pertama yang merupakan modal. Jika tidak mengetahuinya, maka jual beli tersebut tidak sah hingga di tempat transaksi. Jika tidak diketahui hingga keduanya meninggalkan tempat tersebut, maka gugur lah transaksi itu.

b. Mengetahui besarnya keuntungan.

Mengetaui jumlah keuntungan adalah keharusan, karena ia merupakan bagian dari harga (*tsaman*), sedangkan mengetahui harga adalah syartanya jual beli.

c. Modal hendaklah berupa komonitas yang memiliki kesamaan dan sejenis, seperti benda-benda yang ditakar, ditimbang dan dihitung.

Syarat ini sangat diperlukan dalam *murabahah* dan *tauliyah*, baik ketika jual beli dilakukan dengan penjual pertama atau orang lain. Serta baik keuntungan darisejenis harga pertama atau bukan, setelah jenis keuntungan disepakati berupa sesuatu yang diketahui keuntungannya, misalnya dirham atau yang lainnya. Jika modal dan benda-benda yang tidak memiliki kesamaan, seperti barang dagangan, selain dirham dan dinar, tidak boleh diperjual belikan dengan cara *murabahah* atau *tauliyah* oleh pihak yang tidak

memiliki barang dagangan. Hal ini karena *murabahah* atau *tauliyah* agalah jual beli dengan harga yang sama dengan harga pertama, dengan adanya tambahan keuntungan dalam sistem *murabahah*.

d. Sistem *murabahah* dalam harta riba hendaknya tidak menisbatkan riba tersebut terhadap harta pertama.

Seperti memberi harga barang yang ditakar atau ditimbang dengan barang sejenis dengan takaran yang sama, maka tidak boleh menjualnya dengan sistem *murabahah*. Hal semacam ini tidak tidak diperbolehkan karena *urabahah* adalah jual beli dengan harga pertama dengan adanya tambahan, sedangkan tambahan terhadap harta riba hukumnya adalah riba dan bukan keuntungan.

e. Trasaksi pertama haruslah sah secara syara'

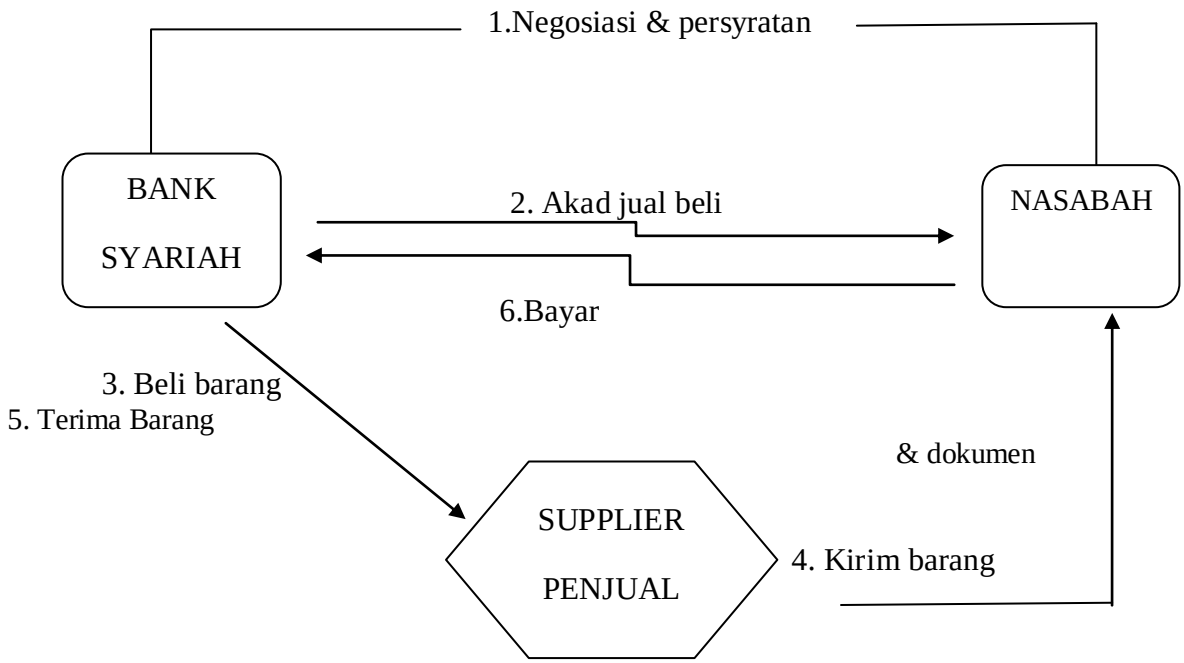
Jika trasaksi pertama tik sah, maka tidak boleh melakukan jual beli secara *murabahah* karena *murabahah* adalah jual beli dengan harga pertama disertai tambahan keuntugan dan dan hak memiliki jual beli yang tidak sah ditetapkan dangan niai barang atau dengan barang yang semisal bukan dengan harga , karena tidak benarnya penamaan.

4. Skema Murabahah

Dalam pembiayaan *murabahah*, sekurang-kurangnya terdapat dua pihak yang melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli barang.

Tabel 2.1

Skema Murabahah



Keterangan:

1. Bank syariah dan nasabah melakukan negosiasi tentang rancana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negosiasi meliputi jenis barang yang akan dibeli , kualitas barang, dan harga jual.
2. Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, di mana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli, ditetepkan barang yang menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah, dan harga jual beli.
3. Atas dasar akad yang dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang dari *supplier*/penjual. Pembeli yang dilakukan oleh bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuang dalam akad.

4. *Supplier* mengirimkan barang kepada nasabah atas perintah bank syariah.
5. Nasabah menerima barang dari *supplier* dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
6. Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan cara angsuran.

F. Produktivitas

1. Pengertian Produksi Produktivitas

Produktivitas berasal dari kata "produktiv" artinya sesuatu yang mengandung potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapat dikatakan sesuatu proses kegiatan yang terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam sebuah komoditi/objek. Secara umum produktivitas diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan pemasukan (input).

Pentingnya arti produktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan nasional telah disadari secara universal. Tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang ditingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang-barang maupun jasa-jasa.[32]

International Labour Organization dalam hasibuan, mengungkapkan

[32]Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 9.

bahwa secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Sumber-sumber tersebut dapat berupatanah, bahan baku, dan bahan pembantu, pabrik, mesin-mesin dan alat-alat, tenaga kerja manusia.

Produktivitas yang tinggi merupakan tujuan utama perusahaan tertutama mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Produktivitas yang tinggi juga merupakan salah satu tujuan yang penting untuk diperhatikan bagi kelangsungan operasional perusahaan.[33]

Di dalam ilmu ekonomi, produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (output, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (input, masukan).

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efesiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam ke-satuan fisik, bentuk, dan nilai.[34]

2. Menajemen produksi

[33]Melayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.127.

[34]M. N Nasution, *Manajemen Terpadu*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 281.

Menurut Handoko Manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Assauri Manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) tercakup semua kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan barang atau jasa itu.

Menurut Herjanto Manajemen Operasi dan Produksi adalah sebagi suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen uantuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

Luas produksi adalah jumlah atau volume hasil produksi yang seharusnya diproduksikan oleh suatu perusahaan dalam satu periode. Menurut Sukanto luas produksi merupakan ukuran terhadap apa dan berapa banyak barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan tertentu

Jadi luas produksi adalah suatu bentuk kapasitas yang dipergunakan perusahaan dalam menetapkan jumlah dan jenis produk yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu.

3. Pengembangan Manajemen Operasi Produksi

Menurut Sofjan Assauri perkembangan produksi terdiri dari beberapa faktor yang menunjang, yaitu :

a. Adanya pembagian kerja dan spesialisasi
b. Revolusi Industri
c. Perkembangan alat dan teknologi yang mencakup standarisasi dan komponen serta penggunaan komputer.
d. Perkembangan ilmu dan metode kerja, yang mencakup metode ilmiah, hubungan antar manusia dan model keputusan.

Jika ditelaah lebih lanjut, pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut. Menurut Irham Fahmi (2012 : 2) mengatakan bahwa:

a. Pengertian produksi dalam arti sempit yaitu mengubah bentuk barang menjadi baru, hal ini menimbulkan form utility.
b. Pengertian produksi dalam arti luas yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena place, time dan possession.

Berdasarkan kedua teori tersebut bahwa produksi dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

4. Tantangan Produktivitas Dalam Operasi

Ada beberapa permasalahan umum yang terjadi dalam bidang manajemen produksi, yaitu:

a. Memproduksi dalam jumlah yang berlebih namun melaporkannya dengan jumlah yang tidak sebenarnya, dan kelebihan produksi itu ia simpan dan dipasarkan secara bawah tangan atau sembunyi-sembunyi.
b. Tindakan melaporkan kerusakan mesin pabrik dalam habisnya umur ekonomis onderdil atau mesin dan harus diganti dengan yang baru. Usulan ini bisa saja terjadi karena faktor sudah adanya *deal* (kesepakatan) dengan pihak rekanan bisnis dan ada sejumlah *fee* ataupun yang akan ia terima nantinya.
c. Persediaan bahan baku terbatas sehingga memungkinkan terjadinya penghentian produksi secara tiba-tiba karenapasokan bahan baku tidak laki mencukupi.[35]

Untuk dapat tercapainya tujuan dan sasaran organisasi, maka setiap organisasi haruslah selalu menjalankan aktivitas operasi produksinya. Tanggung jawab seorang menejer adalah tingkat produktivitasnya dan penggunaan sumber daya organisasi, dimana produktivitas menggambarkan produktif tidaknya penggunaan seumber daya organisasi. Pada dasarnya produktivitas adalah ukuran atau indeks yang mengukur output berupa barang atau jasa relatif terhadap output, yang terdiri dari tenaga kerja, bahan, energi, dan sumber daya lainnya, yang dipergunakan untuk menghasilkan produk.

[35]Irham Fahmi, 2014, *Manajemen: Teori, Kasus, Dan Solisi*, Bandung; Alfabeta.hlm. 122-123.

Produktivitas diukur dengan pola output per jam kerja. Dalam hal ini, produktivitas merupakan seluruh tindakan yang dapat memberikan kemungkinan makin dekatnya organisasi ke arah tujuan dan sasarannya. Sehingga dengan demikian daptlah dinyatkan bahwa produktivitas menjadi ukuran yang penting, dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuan dan sasaranya.

Peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan mengurangi input sambil menjaga output-nya tetap, atau dengan meningkatkan hasil atau output, sambil menjaga input¬-nya tetap. Dalam istilah ekonomi, input yang terdiri antara lain tenaga kerja, modal dan manajemen, diintegrasikan kedalam suatu sistem operasi produksi. Manajemen menciptakan sistem operasi produksi, yang menjalankan pengkonversian input menjadi output.

Output adalah berupa barang dan jasa, yang mencakup berbagai item, seperti pasta gigi, keju, pendidikan, peningkatan sistem yudisial, dan hotel resort. Dalam hal ini kegiatan produksi, adalah membuat atau menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan produksi yang maju, tidak hanya mengimplikasikan penggunaan banyak tenaga kerja, tetap haruslah berupaya menggunakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi dengan tingkat penyerapan ketenagakerjaan yang rendah. Sehingga untuk ini dibutuhkan tingkat keterampilan atau skill yang tinggi.

Penciptaan barang dan jasa membutuhkan kegiatan perubahan atau transformasi sumber-sumber daya ke dalam barang dan jasa. Kegiatan ini

sangat efesien, apabila dapat dilakukan suatu perubahan dengan sangat produktif, dimana diperoleh lebih banyak nilai yang dapat ditambahkan untuk barang dan jasa yang dihasilkan. Dalam hal ini ukuran pertambahan tersebut digunakan dengan ukuran produktivitas. Produktivitas adalah rasio dari output berupa barang dan jasa, dibagi dengan input yang terdiri sumber-sumber daya seperti tenaga kerja dan modal.[36]

Banyak upaya yang dilakukan dalam manajemen produksi terkait dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas. Menurut Irham Fahmi. Dalam peningkatan produktivitas didapatkan dua masalah penting yaitu :

a. Produktivitas akan meningkat jika terdapat perbaikan kondisi kerja.
b. Beberapa peningkatan produktivitas tidak dapat membantu organisasi secara keseluruhan, karena hasilnya terkait dengan perbaikan pada bidang tertentu,sedangkan bidang lainnya tidak terpengaruh.

Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan.

5. Rasio Produktivitas Dan Peningkatan Produkrivita

Ada dua macam rasio produktivitas:

1. Produktivitas total membandingkan semua keluaran dengan semua masukan keluaran Total/ Masukan Total.
2. Produktivitas parsial membandingkan semua keluaran dengan kelompok utama tertentu dari input keluaran Total/ Masukan Total.

[36]Sofjan Assauri, 2016, *Manajemen Operasi Berkesinambungan*, Jakarta: RajaGrafindo.hlm.19-22.

Adapun pengertian rasio iti sendiri adalah dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh anatara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim merupakan hubungan anatara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahan.

Atau secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio oni sangat fleksibel penempatannya dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

Untuk menghitung indeks produktivitas Buchari Alma memberikan pendekatan formula yang bisa dipakai, yaitu:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Hasil yang diperoleh}}{\text{Input yang dikeluarkan}}$$

$$= \frac{\text{Performa yang dicapai}}{\text{Sumber-sumber yang dikorbankan}}$$

$$= \frac{\text{Efektifitas}}{\text{Efesiensi}}$$

Ada banyak tindakan yang mungkin diambil untuk meningkatkan produktivitas, misalnya.

1) Pengadaan sistem pendukung keputusan manajemen.

2) Pembangunan gudang sentral dengan penyimpanan dan pengembalian secara otomatis.
3) Pengaturan akhiran kerja guna mengurangi jumlah pekerja pada masa sibuk.
4) Pengadaan fasilitas komputer dilokasi kerja.
5) Latihan.
6) Program insentif yang didasarkan pada produktivitas jangka panjang.

Untuk produktivitas pada dasarnya bersifat sangat langsung, seperti misalnya pengukuran produktivita tenaga kerja per ton dari suatu jenis baja tertentu, dengan persamaan:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah unit yang dihasilkan}}{\text{Input yang digunakan}}$$

Perumusan yang diatas tersebut dikenal sebagai Produktivitas Faktor Tunggal atau *Single Factor Produktivity*. Sedangkan yang lebih luas adalah produktivitas multi faktor atau *Multifactor Produktivity*, yang mencangkup seleruh input, yaitu modal, tenaga kerja, bahan dan energi.

Untuk produktivitas dapat dipergunakan sebagai suatu cara terbaik untuk mengevaluasi kemampuan dalam memeberikan suatau ukuran peningkatan standar kehidupan orang-orangnya. Peningkatan produktivitas dapat dipergunakan sebagai ukuran perbaikan standar kehidupan. Hanya dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja, modal, atau manajemen ditingkatkan tanpa adanya peningkatan produktivitas, maka akan menimbulkan kenaikan harga.

Produktivitas merupakan ukuran yang umum digunakan untuk melihat bagaimana baiknya suatu negara, suatu industri atau suatu unit bisnis mengunakan sumber-sumber dayanya atau faktor-faktor produksinya. Dengan mengfokuskan upaya manajemen operasi produksi pada penggunaan sumber-sumber daya yang baik, maka barulah dapat diharapkan terdapatnya perbaikan standar kehidupan suatu negara atau industri ataupun unit bisnis itu. Bagi suatu perusahaan, ukuran produktivitas adalah sangat penting untuk memahami operasi produksi yang terkait dengan performa atau kinerjanya.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Outputs}}{\text{Inputs}}$$

Seperti diketahui, bahwa secara luas ukuran kinerja produktivitas yang umum digunakan adalah: Untuk meningkatkan produktivitas, maka rasio output terhadap input haruslah dapat diperbesar sedapat mungkin dilapangan.

6. Landasan Syariah Tentang Produktivitas

a. Al-Qur'an

Di dalam Al Qur'an banyak sekali menyebut tentang kata 'amal maupunkata jamaknya a'maal, yang mana kata tersebut berasal dari sebuah kata kerja(fi'il) " عِمَلَ ضُمَعْيَ – " yang bisa diartikan "bekerja" atau "melakukan sesuatu". Beberapa kata lain yang bisa dimaknai "bekerja" antara lain adalah: "jahada", "kasaba", "sa'aa". Terkait tingginya frekuensi dalam menyebut kata tersebut,dapat

diartikan bahwa bekerja didalam Al-Qur'an dianggap sesuatu yang sangat penting.

Produktivitas, secara terminologi sangat erat kaitannya bekerja. Jadi, bisa simpulkan bahwa produktivitas dalam Islam, khususnya yang dibahas didalam Alqur'an merupakan sesuatu konsep yang sangat penting. Adapun ayat–ayat yang membahas mengenai produktivitas yaitu firman Allah dalam Al-qur'an,

لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُو۟لِى ٱلضَّرَرِ وَٱلْمُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ فَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَٰهِدِينَ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَٰهِدِينَ عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

Artinya: *"tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang – orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing – masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar".(*Q.SAn Nisa':95*).*

Inilah ayat yang menggambarkan bahwa sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya yang telah dianugerahkan Allah SWT. Dari input yang berupa waktu akan terlihat tingkat produktivitas seseorang, ada yang waktu tersebut hanya terbuang sia-sia tanpa menghasilkan sesuatu peningkatan apapun, namun ada juga orang yang memanfaatkan waktu dengan sangat baik sehingga terlihat adanya peningkatan demi

peningkatan dari segi ibadahnya, pekerjaannya, perilakunya, amal salehnya, dan lain-lain.

Kelayakan produktivitas tercermin pada besarnya produksi, kualitas produk, efektivitas dan efesiensi serta realisasi kepuasan para pekerja pada tingkat maksimal. Karena itu, sebaiknya masyarakat diarahkan pada perkembangan kepribadian yang produktif sehingga kelayakan produksi dapat tercapai.[37]

Kelayakan produksi sangat tergantung pada profesionalisme kerja individu. Professionalisme tidak tergantung hanya pada keahlian dan keterampilan kerja individu atau situasi kerja yang kondusif tetapi juga pada fakor-faktor psikis. Misalnya, minat individu terhadap pekerjaan dan rasa terlibat dengan profesi danlembaga. Hal itu tergantung pada pemahaman indiviu terhadap nilai kerja, urgensi dan peranannya dalam produksi dan hubungannya dengan strategi umum produksi.

b. Hadist

Rasulullah sangat menghargai umatnya yang selalu berkerja dan berproduksi dalam rangka memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Ia mendorong umat islam agar rajin bekerja, berberngkat pagi-pagi sekali untuk mencari karunia Allah agar dapat memberi dan berbagi nikmat kepada orang lain, tidak meminta-minta, dan agar dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungjawab mereka. Dalam hadis riwayat Abu Hurayrah, Nabi bersabda:

---

[37]Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif Pendekatan Al-Quran dan Sains*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm. 44

"*Dari Abu Hurayrah r.a, katanya, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,"Hendaklah seorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah denganya dan menjaga diri (tidak minta-minta) dari manusia lebih baik daripada meminta kepada seorang baik diberi ataupun atau tidak. Tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu."* (HR. Muslim).

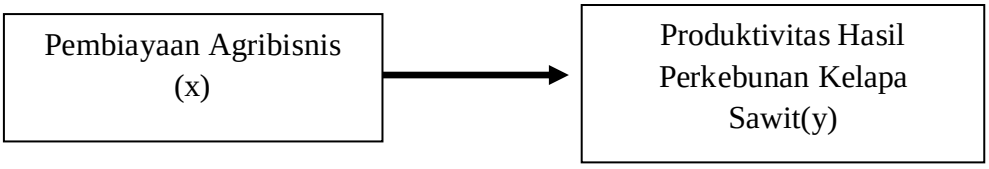
Hadis diatas menjelaskan tentang beberapa hal yang terkait dengan aktivitas ekonomi, yaitu: (a)dorongan untuk rajin bekerja dengan berangkat pagi-pagi sekali, (b) dorongan untuk berkerja dan berproduksi, (c) dorongan untuk melakukan distribusi, (d) dorongan untuk hidup kesatria dengan tidak meminta-minta, dan (e) dorongan untuk bertanggung jawab dalam ekonomi keluarga.[38]

G. Kerangka Pemikiran

Untuk melihat pengaruh pemberian pembiayaan agribisnis perbankan syariah terhadap produktivitas hasil perkebunan sawit sebagaimana gambar berikut:

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis: diduga bahwa pemberian pembiayaan agribisnis berpengaruh signifikan terhadap produktivitas hasil perkebunan hasil sawit. Studi kasus Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya.

[38]Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Islam dalam prespektif Hadis Nabi,(* Jakarta: Kencana, 2015),hlm.64-65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiriatas dua variabel, yaitu pemberian pembiayaan oleh perbankan syariah sebagai variabel bebas (independent) dan prodktivitas hasil perkebunan kelapa sawit sebagai variabel terikat (dependent). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.[39]

B. Sumber Data

1. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Sehingga data primer adalah data murni yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut. Data primer yang penulis gunakan adalah data yang diperoleh langsung dari sampel melalui kuisioner yang penulis bagikan kepada responden terpilih Bank Nagari Syariah Capem Dharmasraya yang melakukan pemberian pembiayaan kepada sektor pertanian yaitu kelapa sawit.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh secara langsung, tetapi didapatkan dari literatur buku pustaka

[39]Husain Umar, *Research Methods In Finance And Banking*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 82.

baik bahan bacaan, penelitian terdahulu, maupun arsip-arsip kampus. Data yang diambil yaitu berupa jumlah pemberian pembiayaan yang digunakan bank dalam suatu periode, dan jumlah produktivitas hasil perkebunan pada suatu periode. Data tersebut diambil dari Bank Nagari Syariah Capem Dharmasraya dan Badan Statistik Dharmasraya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan DataUntuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakanmetode kuesioner atau angket Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yangdilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataantertulis kepada responden untuk dijawabnya sebuah kuisioner, baik itu disebutformulir atau skedul, bentuk wawancara, atau instrument pengukuran,merupakan serangkaian pertanyaan yang diformulasikan untuk mendapatkaninformasi dari responden selengkap mungkin.

Data penelitian dalam penelitian ini dikumpulkan denganmenggunakan metode:

1. Angket

   Yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Metode observasi merupakan prosedur yang sistematis dan standar dalam pengumpulan data. Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh ukuran variabel yang bukti empirisnya dapat diambil melalui pertanyaan yang diajukan. Disini peneliti tidak hanya berkomunikasi dengan orang

tetapi juga objek penelitian yang lain. Dalam penelitian ini, observasi tentang pemberian pembiyaan agribisnis oleh perbankan syariah terhadap produkrivitas hasil perkebunan sawit.

2. Wawancara

   Merupakan tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (Interview) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah tanya jawab serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tentang pemberian pembiyaan agribisnis oleh perbankan syariah terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit.

3. Studi dokumentasi

   Yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Adapun dokumen-dokumen tersebut yaitu jumlah nasabah pembiyaan agribisnis terkhusu kepada petani sawit dan jumlah pencarian pembiyaan lima tahun belakangan oleh Bank Nagari capem syariah di Kabupaten Dharmasraya.

D. Teknik Pengolahan Data

1. Skala Likert

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya.[40] Slaka Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentan fenomena soaial.

Jawaban setiap item instruumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat setuju samapai sangat tidak setuju, dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

SS :	Sangat Setuju	Skor 5
ST :	Setuju	Skor 4
N :	Netral	Skor 3
TS :	Tidak Setuju	Skor 2
STS :	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

2. Frequensi Relatif

Variasi penting dari distribusi frekuensi dasar adalah dengan menggunakan nilai frekuensi relatifnya, yang disusun dengan membagi frekuensi setiap kelas dengan total dari semua frekuensi

[40] https://www.diedit.com/skala-likert/. Diakses pada tanggal 08 Desember 2018.

(banyaknya data). Sebuah distribusi frekuensi relatif mencakup batas-batas kelas yang sama seperti TDF, tetapi frekuensi yang digunakan bukan frekuensi aktual melainkan frekuensi relatif. Frekuensi relatif kadang-kadang dinyatakan sebagai persen.

Frekuensi relatif = $\frac{f_i}{\sum f_i} \times 100\% = \frac{f_i}{n} \times 100\%$

Keterangan :

f_i= frekeunsi relatif

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisisi data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.[41]

Dalam penelitian, yang menjadi variabel bebas atau independen variabel adalah Pemberian Pembiayaan Agribisnis Oleh Perbankan Syariah (variabel X). Sedangkan yang menjadi dependen variabel adalah Produktivitas Hasil Perkbunan Kelapa Sawit (variabel Y). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis korelasi product moment berdasarkan raw score method (skor mentah) untuk seluruh variabel tersebut.

[41]Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 32

Hipotesis nihil (Ho) penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pengaruh pemberian pembiyaan agribisnis oleh perbankan dengan produktivitas hasil perkebunan sawit. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah pengaruh pemberian pembiyaan agribisnis oleh perbankan dengan produktivitas hasil perkebunan sawit.

Untuk mengolah data-data yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa metode analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validtidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaanpada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukuroleh kuesioner tersebut. Korelasi *product moment* adalah metode yangdigunakan dalam uji validitas ini. Adapun rumus korelasi productmoment dari Pearson sebagai berikut:

arson sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r = koefisien korelasi

X = skor setiap item

Y = skor total

N = jumlah responden

Program SPSS , merupakan program yang digunakan untuk menguji apakah masing-masing indikator penelitian valid atau tidak, dilihat dari tampilan output cronbach Alpha pada kolom Correlated Item Total Correlation dengan perhitungan r tabel, jikar hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan semua indicator valid.[42]

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), dimana variable dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha >0,60.

Adapun berikut rumus Cronbach Alpha dalam uji reliable:

$$r = [\frac{k}{(k-1)}][1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}]$$

Keterangan:

r :Relibilitas instrument

K : jumlah kuesioner

$\sum \sigma_t^2$: jumlah varians butir

[42]Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.155

σ_t^2 : varians total[43]

3. Uji Asumsi Klasiik

   a. Uji Normalitas

      Tujuan dari Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal mempunyai pola berdistribusi seperti kurva berbentuk bel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

      1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
      2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

   b. Uji Multikolinearitas

      Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matrik korelasi yang dihasilkan pada saat pengelolaan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0.5 maka dapat dikatakan data yang akan

[43]Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.117

dianalisis bebas dari multikolinearitas kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bergantung (dependent variable), dengan variabel bebasnya (independent variable) dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak kuantitatif yang terjadi perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya.

Analisis regsesi dapat digunakan untuk meramalkan perubahan hubungan yang akan terjadi berdasarkan hubungan yang ada pada periode waktu sebelumnya. Hal ini sangan berguna untuk diterapkan dalam berbagai bidang.[44] Bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Dimana nilai a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$a= (\Sigma X^2 \Sigma Y - \Sigma X \Sigma X \Sigma Y) / (N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)$

$b= (N\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y) / (N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)$

[44]Dermawan Wibisono, Panduan Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi, (Yogyakarta: ANDI, 2013),Hlm.200.

Keterangan:

X = Pemberian Pembiyaan Agribinis

Y = Produktivitas Hasil Perkebunan Kelepa Sawit

n = Banyaknya sampel

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi variabel independen

5. Analisis Korelasi

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan korelasi. Koefisien korelasi dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan 2 variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara 2 variabel tersebut dengan hasil yang sufatnya kuantitatif. Kekuatan hubunga antara 2 variabel yang dimaksud disini adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah ataupun tidak erat. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$rxy = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\ \{n \sigma y^2 - (\sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

n= banyak pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total jumlah dari variable X

$\sum y$= Total jumlah dari variable Y

$\sum x^2$= Kuadrat dari total jumlah dari variable X

$\sum y^2$= Kuadrat dari total jumlah dari variable Y

$\sum xy$= Hasil perkalian dari total jumlah Variabel X dan variable Y

Tabel 3.2

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Kofesien Korelasi[45]

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

[45]Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2006), Hlm. 116

6. Uji –T

Penggunaan analisa statistik t-tes diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu, yaitu pertama, sampel penelitianharus diambil secara random dari suatu populasi yang berdistribusi normal, gejala data yang didapat harusberskala interval dan atau rasio, dimana variabel- variabel penelitian tidak boleh dari satu (satu variabel dengan data berskala nominal dengan satu variabel dengan data interval/ rasio atau sebaliknya).

Penggunaan t-tes untuk kepentingan analisis data, bertolak pada harga rata-rata (mean) dari satu skor atau rill. Berkaitan dengan jumlah dan jenis sampel di atas, maka t- tes ini dapat dipakaiuntuk menganalisis data yang mempunyai satu rata- rata dan atau selisih dua rata-rata, baik itu rata rata dari sampel independen (bebas) dengan kasus sampel besar atau kecil maupun sampel yang berkorelasi (berhubungan) dengan kasus sampel besar (> 30) ataupun sampel kecil (< 30).[46]

Formulasi rumus t- tes untuk kasus satu sampel yang di ambil secara random dari populasi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X - u}{S_x}$$

t = Koefesien t

X= Mean (rata- rata) sampel

u = Mean (rata- rata) populasi

S_x= Standar kesehatan mean

[46]Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2006), Hlm. 11

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

1. Sejarah Berdirinya Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya

Ide pendirian BPD Sumatera Barat lahir pada tahun 1962 atas prakarsa Bapak Slamet Dipowardoyo sebagai Wakil Pemerintahan Daerah dan Bapak Hadis Didong sebagai Wakil Pengusaha Swasta. Ide tersebut muncul karena dilatar belakangi oleh proses pendirian Bank Dunia.

Dari latar belakang tersebut, maka pada tanggal 12 Maret 1962 berdirilah Bank Pembangun Daerah Sumatera Barat berdasarkan Akta Wakil Notaris Hasan Qalby Nomor 9 dengan bentuk Perseroan Terbatas (PT). Pendirian tersebut dikuatkan dengan Surat Keputusan Wakil Menteri I Bidang Keuangan RI Nomor BUM/9-44/II tanggal 15 April 1962 tentang Pemberian Izin Usaha Bank kepada BPD Sumatera Barat yang bertempat di Padang.

Landasan hukum berdiri dan beroperasinya BPD Sumatera Barat sebagai berikut:

a. Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Dasar Hukum Pendirian.
b. Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan di Indonesia.
c. Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 4 Tahun 1973 diubah dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 10 Tahun 1985.

d. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Barat No. 15 Tahun 1992.

Dalam perjalanannya, tahun 1996melalui Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Provinsi Sumatera Barat No. 2 Tahun 1996 disahkan penyebutan nama sebagai Bank Nagari dengan maksud untuk lebih dikenal.

Bank Nagari menjadi Bank Devisa sejak 30 Oktober 2007 sesuai penunjukan Bank Indonesia terhadap PT. BPD Sumatera Barat (Bank Nagari) sebagai Bank Umum Devisa sesuai Izin Bank Indonesia No. 9/1045/DPIIP/Prz tanggal 30 Oktober 2007.

Disamping itu Bank Nagari telah memiliki unit Syariah sesuai izin Bank Indonesia No.8/1/DPbS/PIA/Pdg tanggal 28 September 2006. Disamping saat ini telah membuka Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, Layanan Syariah dan ATM Syariah yang tersebar di Sumatera Barat.

Bank Nagari juga telah memiliki kantor diluar daerah Sumatera Barat di Jakarta, Pekanbaru dan Bandung guna untuk mengembangkan usaha dan turut berpartisipasi dalam pembangunan di daerah tersebut.
Sehingga pada tanggal 28 Desember 2011 Beroperasilah Bank Nagari Syariah Capem Syariah Dharmasraya Cabang Solok yang kantor pusatnya adalah di Jl. Pemuda No. 21 Padang, dibawah naungan Bapak Hendri Hasan,.SH sebagai Pimpinan serta Bapak Jimmi Lesmana,.SE sebagai Wakil Pimpinan Capem.

Bank Nagari Syariah Dharmasraya menggunakan prinsip syariah yakni aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan nasabah untuk penyimpanan dana maupun pembiayaan. Kredit pembiayaan yang disebut Margin pada Bank Nagari Syariah Dharmasraya berbeda dengan bank konvensional.Apabila di bank konvensional berdasarkan bunga tabungan, pada Bank Nagari Syariah Dharmasraya menggunakan prinsip bagi hasil. Margin di Bank Nagari Syariah Dharmasraya khususnya untuk pembiayaan usaha hanya 9% per tahun, dan untuk pembiayaan Murabahah menggunakan sistem Flat (dengan angsuran yang sama setiap bulannya).

Bank Nagari Syariah Dharmasraya sebagai Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang dapat menjadi pilihan masyarakat untuk bertransaksi sesuai dengan syariahyang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Dharmasrayakhususnya.

2. Visi Dan Misi Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan. Secara umum tujuan tersebut adalah untuk menciptakan kesejahteraan, baik kesejahteraan umum maupun anggota yang tergabung di dalamnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka perusahaan terlebih dahulu menetapkan visi dan misi usahanya. Visi dan misi suatu perusahaan ditetapkan dalam rangka untuk mengarahkan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Visi:

“Menjadi Bank Pembangunan Daerah Terkemuka dan Terpercaya di Indonesia. Menjadi Bank Pembangunan Daerah yang terkemuka dalam arti

dikenal dan menonjol di Indonesia. “ Terpercaya” memberi arti bahwa bank sudah menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik, memberikan layanan yang me muaskan dan kepatuhan terhadap peraturan dengan kejujuran.

Misi :

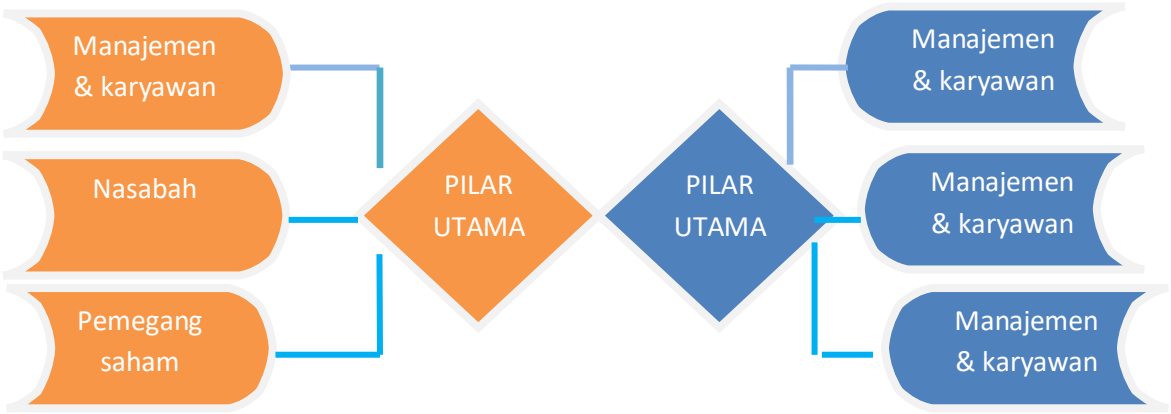
a. Memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Mencerminkan dasar atau latar belakang didirikannya bank, sesuai yang diamanahkan dalam Akta pendirian, yang merupakan cita-cita dan tujuan yang akan diperankan, yaitu turut membangun kegiatan ekonomi yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
b. Memenuhi dan menjaga kepentingan stakeholder secara konsisten dan seimbang. Bank akan senantiasa dijalankan dengan prinsip untuk memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, nasabah, karyawan dan masyarakat. Menjaga agar bank ini bertumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat,memberikan pelayanan yang prima bagi pemegang saham, memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

3. Moto, Slogan dan Tagline Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya.

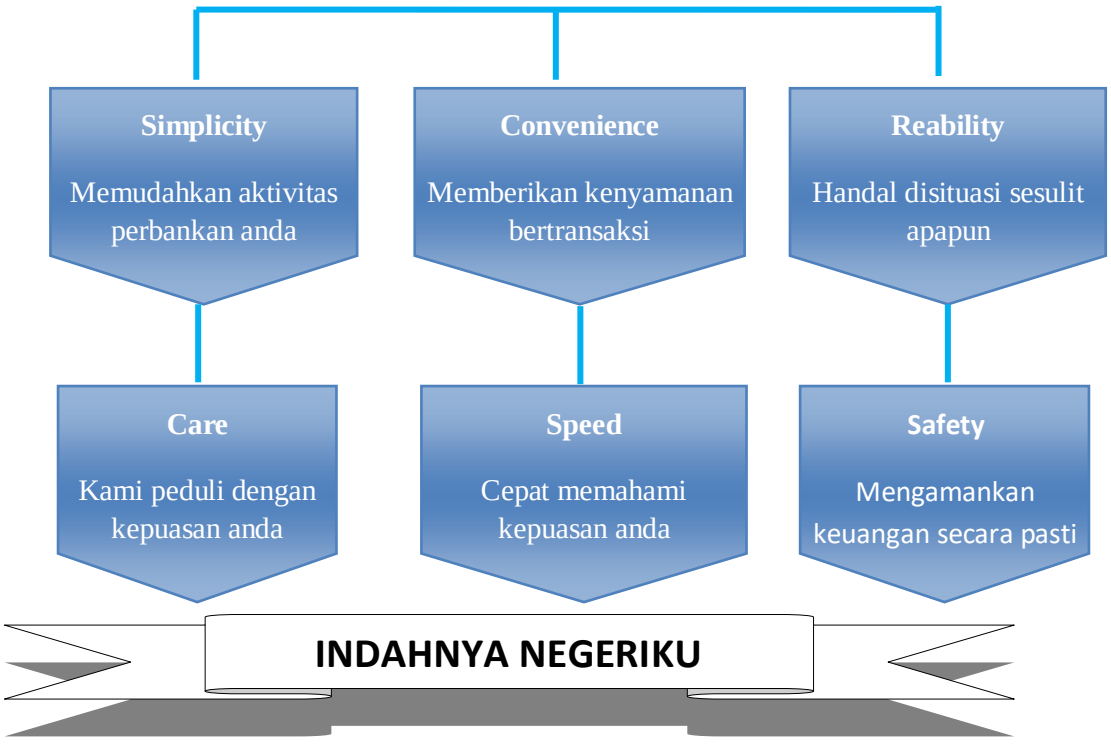
“BERSAMA MEMBINA CITRA MEMBANGUN NEGERI”

Moto/ slogan/ tagline, merupakan suatu pernyataan semangat atau keinginan yang dapat mendorong setiap individu untuk berbuat sesuai dengan moto/ slogan yang dimaksud.

Membina citra, merupakan aktifitas majemuk atas keinginan untuk menciptakan citra diri yang positif seperti pelayanan yang baik, kejujuran dan ketulusan serta integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas bila citra sudah baik didapat, maka diharapkan akan menjadi daya tarik stakeholders untuk bersama-sama membangun negeri.



PRINSIP UTAMA CITRA PELAYANAN

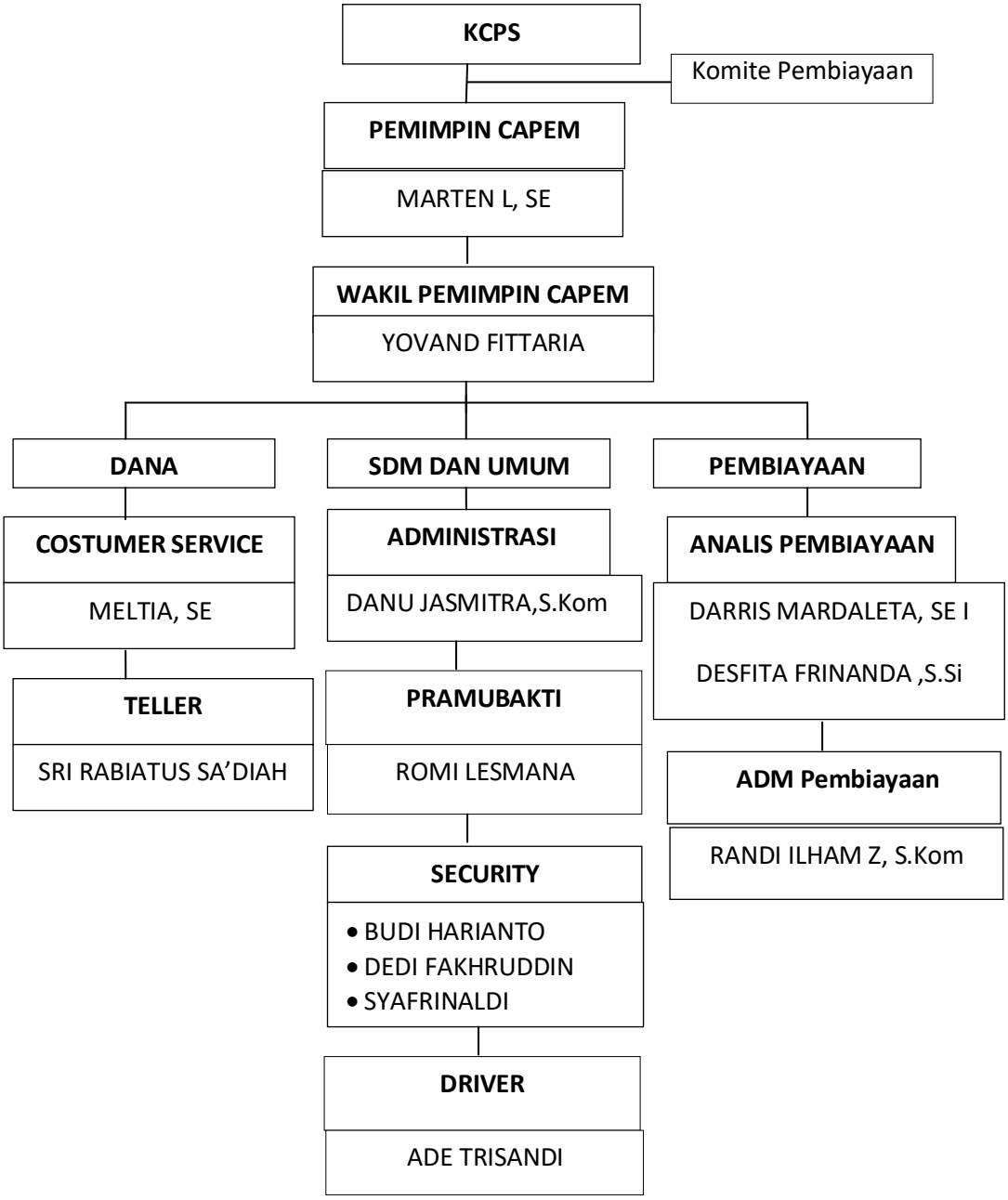


4. Struktur Organisasi Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya

Untuk melihat status organisasi Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya sebagai berikut:

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PT. BPD SUMBAR

(BANK NAGARI CAPEM SYARIAH DHARMASRAYA)



Sumber: Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya

Keterangan Uraian Tugas Bagian/Unit Kerja:

a. Kepala Cabang Pembantu

Memimpin, mengelola, mengawasi/mengendalikan, mengembankan kegiatan dan mendayagunakan sarana organisasi cabang pembantu untuk mencapai tingkat volume aktivitas pemasaran, operasional dan layanan cabang pembantu yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Secara garis besar ruang lingkup tugas utama KCP adalah:

1. Memastikan tercapainya target bisnis cabang pembantu yang telah ditetapkan, terutama dibagian pendanaan dan pembiayaan, serta laba bersih baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
2. Memastikan pengendalian dan pembinaan cabang pembantu.
3. Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah di cabang pembantu.
4. Memberikan pelayanan khusus dalam setiap interaksi dengan nasabah prioritas.
5. Memastikan pelaporan (intern dan ekstern) dilakukan secara akurat dan tepat waktu.
6. Memastikan kelengkapan, kerapian, dan keamanan dari dokumentasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Memastikan tindak lanjut hasil audit intern/ekstern.

Secara garis besar ruang lingkup tugas umum kepala cabang pembantu adalah:

1. Membuat evaluasi pelaksanaan rencana kerja mingguan/bulanan dibagiannya memastikan kesesuaiannya dengan rencana kerja unit kerjanya.
2. Mengkoordinasikan dan menetapkan serta mengevaluasi target kerja seluruh pegawai bawahan langsung, untuk memastikan tercapainya target kerja bagiannya.
3. Membuat dan mengkaji laporan pelaksanaan rencana kerja bagiannya untuk memastikan tersediannya data yang akurat dan mutakhir sebagai bahan evaluasi dan pengembalian keputusan atasan.
4. Mengusulkan kebutuhan penambahan pegawai kepada atasan sesuai dengan kebutuhan bank atau pada bagian kerja yang dibutuhkan.
5. Mengkaji atau mengusulkan kebutuhan barang atau peralatan kerja, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efesien dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan.

b. Teller

Melayani kegiatan penyetoran dan penarikan uang tunai, dan kegiatan kas lainnya serta terselenggaranya layanan dibagian kas secara benar, tepat dan sesuai dengan standar pelayanan bank atau disebut juga dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

Adapun tugas dan tanggung jawab teller adalah:

1. Melakukan transaksi tunai dan non tunai dan Mengelola uang

yang layak edar atau uang palsu.

2. Mengelola saldo kas teller sesuai limit yang ditentukan.
3. Melakukan *cash count* setiap akhir hari.
4. Mengisi uang tunai dimesin ATM Bank Nagari Syariah.
5. Menyediakan laporan traksaksi harian.

c. Customer Service (CS)

Melakukan kegiatan operasional dan pelayanan nasabah sesuai dengan ketentuan dan standar pelayanan atau disebut juga dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Adapun tugas dan tanggung jawab customer service adalah:

1. Memberikan informasi produk dan jasa bank kepada nasabah.
2. Memproses permohonan pembukaan dan penutupan rekening tabungan, giro dan deposito.
3. Melayani permintaan buku cek atau bilyet giro, surat referensi bank/surat keterangan bank dan sebagainya.
4. Mendistribusikan salinan rekening Koran kepada nasabah.
5. Membuat laporan pembukaan dan penutupan rekening serta menerima keluhan nasabah.
6. Memproses transaksi pengiriman dan pembayaran melalui western union.
7. Memastikan tersediannya media promosi produk dan jasa Bank di cabang pembantu.

8. Memberikan laporan kepada kantor cabang mengenai Beda Kas ATM.
9. Melayani permintaan buku Cek/Bilyet Giro, surat referensi bank/surat keterangan bank dan sebagainya
10. Melayani permintaan nasabah untuk melakukan pemblokiran (Stop Payment), informasi saldo, laporan kehilangan, mutasi rekening, standing instruction atau instruksi pembayaran berjangka lainnya
11. Melaksanakan pelayanan kepada nasabah sesuai standar pelayanan yang ditentukan PT. BPD SUMBAR (Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya)
12. Menerima dan membantu menyelesaikan keluhan nasabah
13. Melaksanakan tugas-tugas administrasi customer service dengan baik

d. Administrasi Pembiayaan

Pelaksanaan administrasi pembiayaan bertanggung jawab atas terselenggaranya administrasi mulai dari permohonan pembiayaan, melengkapi syarat-syarat yang diminta dalam permohonan pembiayaan, pencairan pembiayaan, angsuran hingga pelunasan pembiayaan. Disamping itu juga bertanggung jawab terhadap penyimpanan dokumen, karena pada permohonan pembiayaan juga disertai dengan agunan-agunan sebagi persyaratan tambahan, mislanya sertifikat, BPKB sepeda motor dan lain sebagainya, oleh sebab itu dokumen tersebut harus dijaga dan disimpan dengan baik.Disamping

penyimpanan dokumen, administrasi pembiayaan juga bertanggung jawab dalam pembuatan dan penyampaian laporan pembiayaan dengan benar dan tepat waktu.

Secara garis besar ruang lingkup tugas utama administrasi pembiayaan adalah:

1. Proyeksi arus kas masuk dan arus kas keluar

   Untuk mengetahui volume pembiayaan cabang sehingga kita bisa melihat perkembangan target.Arus kas masuk berdasarkan data-data dari nilai pencairan yang diberikan kepada nasabah.Arus kas keluar berdasarkan proyeksi seberapa besar pembiayaan yang diberikan oleh marketing kepada nasabah setiap bulan.

2. Input BI-Cheking

   Penginputan data nasabah ke dalam BI-Cheking berfungsi untuk mengetahui apakah calon nasabah sudah pernah diberi fasilitas peminjaman di bank lain atau belum serta untuk mengetahui fasilitas pinjaman tersebut bermasalah atau tidak.

   Adapun kualitas penilaian pada pembiayaan di BI-Cheking adalah sebagai berikut:

   1) Lancar
   2) Dalam perhatian khusus
   3) Kurang lancer
   4) Diragukan
   5) Macet

3. Report past due

   Melaporkan data-data angsuran nasabah yang menunggak ke pihak marketing setiap hari.

4. Input SID

   Sistem Informasi Debitur yang merupakan laporan yang berisi informasi lengkap mengenai keadaan debitur.

e. Security

Menciptakan kondisi yang aman dan nyaman pada lingkungan kantor, baik selama jam operasional maupun di luar jam operasional.

Adapun tugas dan tanggung jawab security adalah:

1. Menjaga dan memastikan lingkungan kantor agar selalu dalam kondisi aman dan terkendali.
2. Memastikan inventaris kantor terjaga dengan baik, dan seluruh ruangan kerja dalam kondisi aman.
3. Membantu pelayanan kepada nasabah pada saat jam operasional.
4. Memastikan pertukaran *shift* jaga berjalan dengan lancar.
5. Mengadministrasikan penggunaan kendaraan kantor dan surat izin karyawan yang bertugas keluar kantor.
6. Menjaga, merawat, dan mengoperasikan mesin genset, termasuk memastikan tersediannya BBM.
7. Memastikan penggunaan listrik di luar jam operasional secara efektif dan efisien.

8. Memastikan kondisi kendaraan nasabah dalam keadaan aman, dan diparkir dengan tertib.
9. Membukakan pintu bagi nasabah dan mengucapkan salam kepada nasabah.

f. Pramubhakti

Adapun tugas utama perlengkapan adalah:

1. Menjaga kebersihan dan perawatan gedung beserta fasilitas dan inventaris kantor.
2. Mengatur dan menjaga stok kebutuhan *logistic*kantor.
3. Mengatur pengiriman surat atau barang, mencatat surat-surat masuk, serta mendistribusikan dan mengarsipkankannya dengan baik.
4. Mengoperasikan mesin foto copy dan membantu mendokumentasikan file pembiayaan dengan baik.
5. Memastikan sarana dan prasarana kantor dapat berfungsi dengan baik.
6. Memastikan ketersediaan konsumsi bagi karyawan.

g. Supir/*Driver*

Menjaga kelancaran operasioanal kendaraan dinas berjalan dengan baik.

Adapun tugas dan tanggung jawab supir/ *Driver* adalah:

1. Menjaga dan memastikan kendaraan dinas dalam kondisi yang terawat denganbaik, aman dan layak jalan.

2. Mengoperasikan kendaraan dengan baik dan benar.
3. Memastikan ketersediaan BBM dalam kondisi yang stabil.
4. Memastikan pegawai yang menggunakan kendaraan sampai ketujuan dengan selamat dan tepat waktu.
5. Memastikan setiap karyawan yang menggunakan kendaran dinas sudah mendapatkan izin dari pejabat yang berwenang.
6. Memastikan perjalanan ke luar kota sudah mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

B. Hasil Uji Instrumen

Sebelum melakukan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument, yang digunakan untuk mendapatkan data yang sahih (valid) dan handal (reliabel) secara empiris.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur berhubungan dengan suatu pengujian item-item dalam kuisioner yang akan digunakan. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis korelasi yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai keseluruhan yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan nilai keseluruhan atau skor totalnya. Skor total adalah skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item pernyataan. Apabila skor totalnya lebih besar dari 0,334 maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas.[47]

Hasil pengujian validitas dari masing-masing variable independen

[47]Imam Ghozali,Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS,(Semarang, Universitas Diponegoro), 2006. Hlm.76

dan variabel dependen pada Tabel berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas Variabel Pemberian Pembiayaan Agribisni (X)

No	Variabel / Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	1	0.346	0.334	Valid
2	2	0.375	0.334	Valid
3	3	0.414	0.334	Valid
4	4	0.371	0.334	Valid
5	5	0.404	0.334	Valid
6	6	0.743	0.334	Valid
7	7	0.437	0.334	Valid
8	8	0.551	0.334	Valid
9	9	0.569	0.334	Valid
10	10	0.644	0.334	Valid
11	11	0.541	0.334	Valid
12	12	0.811	0.334	Valid
13	13	0.814	0.334	Valid
14	14	0.719	0.334	Valid
15	15	0.526	0.334	Valid

Sumber: Hasil penelitian Lapangan, 2019 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, pengujian validitas dimulai dari uji validitas variable Pemberian Pembiayaan Agribisni (X) dari 15 butir pernyataan yang ada, ditemukan semua item Pernyataan valid untuk pemberian pembiayaan agribisnis Dari hasil uji validitas diperoleh semua nilai korelasi masing-masing lebih besar dari nilai korelasi kritis atau 0.334. Dengan demikian semua item Pernyataan variabel pemberian pembiayaan agribisni dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Selanjutnya berikut ini adalah hasil pengujian validitas untuk item Pernyataan pada variabel Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit(Y), akan disajikan pada Tabel 4.34 berikut ini:

Tabel 4.2
Uji Validitas Variabel Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit (Y)

No	Variabel / Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	1	0.448	0.334	Valid
2	2	0.563	0.334	Valid
3	3	0.559	0.334	Valid
4	4	0.628	0.334	Valid
5	5	0.495	0.334	Valid
6	6	0.410	0.334	Valid
7	7	0.531	0.334	Valid
8	8	0.494	0.334	Valid
9	9	0.365	0.334	Valid
10	10	0.499	0.334	Valid
11	11	0.516	0.334	Valid
12	12	0.417	0.334	Valid
13	13	0.688	0.334	Valid
14	14	0.387	0.334	Valid
15	15	0.372	0.334	Valid

Sumber: Hasil penelitian Lapangan, 2019 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, pengujian validitas dimulai dari uji validitas variabel Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit (Y) dari 15 butir pertanyaan yang ada dinyatakan semuanya valid, karena diperoleh semua nilai korelasi masing-masing lebih besar dari nilai korelasi kritis atau 0.334. Dengan demikian semua item Pernyataan variable produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran Pengujiannya dapat dilakukan secara internal yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi

butir-butir yang ada dan secara eksternal yaitu dengan melakukan test-retest.[48]

Analisis reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Metode yang digunakan dalam analisis reliabilitas ini adalah metode Cronbach Alpha.Nilai Cronbach Alpha(r alpha) dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Hasil analisis reliabilitas terhadap masing-masing instrument penelitian diketahui bahwa nilai Koefisien Cronbach Alpha dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	CronbachAlpha	Keterangan
Pemberian Pembiayaan Agribisnis (X)	0.835	Reliabel
Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit(Y)	0.795	Reliabel

Sumber: Hasil penelitian Lapangan, 2019 (data diolah)

Dalam penelitian ini uji reabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai cronbach alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha (α) > 60 % yaitu bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila alpha (α) < 60 maka dianggap kurang handal, artinya bila variable variabel tersebut

[48] Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2013), Hlm. 58

dilakukan penelitian ulang dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.[49]

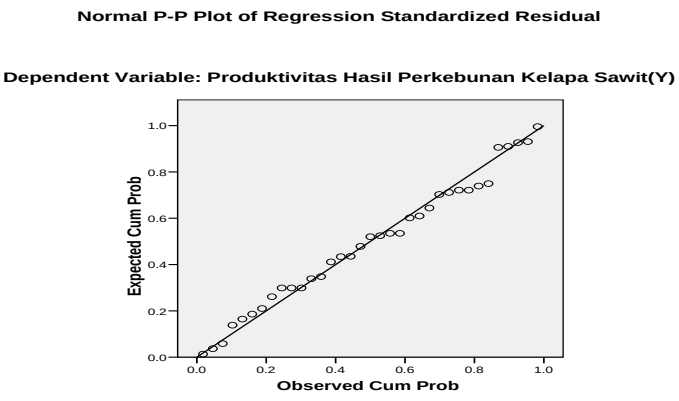
Hasil pengujian reliabilitas dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien alpha (α) yang cukup besar yaitu > 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

3. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas dilakukan dengan maksud memeriksa apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada tebel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Uji Normalitas



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan,2019,(data diolah)

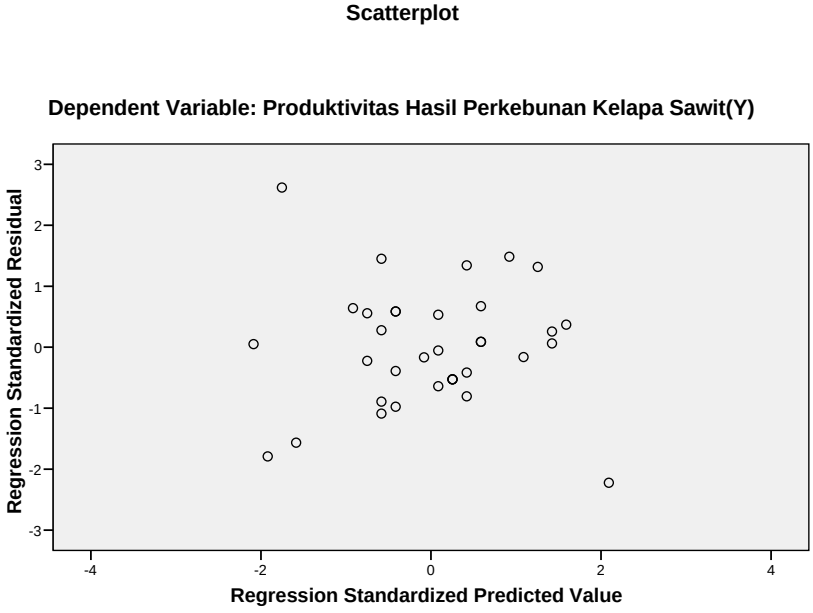
[49]Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, (Semarang, Universitas Diponegoro), 2006. Hlm.78.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa uji normalitas yang di lakukan terhadap variabel independen dan variabel dependen menunjukkan data yang sudah terdistribusi secara normal sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Variabel Y memiliki data yang terdistribusi secara normal karena data menyebar dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat di lakukan untuk pengujian lebih lanjut.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di gunakan untuk melihat data yang di uji apakah memiliki kasus Heteroskedastisitas atau tidak, karena syarat untuk uji regresi linear berganda harus melewati uji Heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan,2019,(data diolah)

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, karena titik-titik yang ada dalam kolom di atas tidak menunjukkan suatu pola tertentu kecuali menyebar sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas sehingga uji regresi linear dapat dilakukan.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan salah satu syarat dalam regresi linear berganda apabila data tidak terjadi multikolinearitas baru bisa dilakukan uji regresi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model			Collinearity Statistics	
		Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,000		
	Pembiayaan Agribisni	,007	1,000	1,000

a Dependent Variable: Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan,2019,(data diolah)

Dari hasil tabel uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai Tolerance di bawah dari 1 sedangkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel independen tersebut tidak mengalami multikolinearitas, karena syarat sudah terpenuhi pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian Pengaruh Pembiayaan Agribisnis Terhadap Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit maka dapat diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan yang disebarkan. Setelah perhitungan setiap indikator variabel pembiayaan agribisnis (X) dan variabel Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit (Y) yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembiayaan Agribisnis

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap petani sawit di Kabupaten Dharmasraya yang melakukan pembiayaan terhadap perbankan syariah dalam meningkatkan produkrivitas hasil perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya, idikatornya meliputi:

a. Masyarakat/ Bank menempatkan/ menyalurkan dananya dilandasi adanya unsur kepercayaan.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Masyarakat/Bank menempatkan/menyalurkan dananya dilandasi adanya unsur kepercayaan", dilihat sebagaimana tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Masyarakat/ Bank Menempatkan/ Menyalurkan Dananya Dilandasi Adanya Unsur Kepercayaan.

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	10	28,6
Setuju	17	48,6
Netral	8	22,8
Tidak Setuju	0	0

Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019(Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 10 atau 28,6% responden, yang menyatakan setuju 17 atau 48,6% responden, netral 8 atau 22,8% responden, yang menyatakan kurang setuju 0 atau 0 responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Masyarakat/ Bank menempatkan/ menyalurkan dananya dilandasi adanya unsur kepercayaan", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 17 orang atau sebesar 48,6%.

b. Kegiatan Bank Dalam Peminjaman Ke Nasabah Dapat Memperlancarkan Perekonomian Sektor Riil.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Kegiatan Bank Dalam Peminjaman Ke Nasabah Dapat Memperlancarkan Perekonomian Sektor Riil", dilihat sebagaimana tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Kegiatan Bank Dalam Peminjaman Ke Nasabah Dapat Memperlancarkan Perekonomian Sektor Riil

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	6	17,1
Setuju	21	60,0
Netral	8	22,9
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019(Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 6 atau 17,1% responden, yang menyatakan setuju 21 atau 60,0% responden, netral 8 atau 22,9% responden, yang menyatakan kurang setuju 0 atau 0 responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Kegiatan Bank Dalam Peminjaman Ke Nasabah Dapat Memperlancarkan Perekonomian Sektor Riil", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 21 orang atau sebesar 60,0%.

c. Masyarakat Dapat Merasakan Jasa-Jasa Yang Diberikan Oleh Perbankan Syariah

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Masyarakat Dapat Merasakan Jasa-Jasa Yang Diberikan Oleh Perbankan Syariah", dilihat sebagaimana tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Masyarakat Dapat Merasakan Jasa-Jasa Yang Diberikan Oleh Perbankan Syariah

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	7	20,0
Setuju	22	62,8
Netral	5	14,3
Kurang Setuju	1	2,9
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019(Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 7 atau 20,0% responden, yang menyatakan setuju 22 atau 62,9% responden,

netral 5 atau 14,3% responden, yang menyatakan kurang setuju 1 atau 2,8% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Masyarakat Dapat Merasakan Jasa-Jasa Yang Diberikan Oleh Perbankan Syariah", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 22 orang atau sebesar 62,9%.

d. Pembiayaan Agribisnsis Dapat Menjembatani Kebutuhan Petani Atas Jasa Dan Pelayanan Keuangan.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Pembiayaan Agribisnsis Dapat Menjembatani Kebutuhan Petani Atas Jasa Dan Pelayanan Keuangan", dilihat sebagaimana tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Agribisnsis Dapat Menjembatani Kebutuhan Petani Atas Jasa Dan Pelayanan Keuangan.

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	10	28,6
Setuju	23	65,7
Netral	2	5,7
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 10 atau 28,6% responden, yang menyatakan setuju 23 atau 65,7% responden, netral 2 atau 5,7% responden, yang menyatakan kurang setuju 0 atau 0% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau

0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Pembiayaan Agribisnsis Dapat Menjembatani Kebutuhan Petani Atas Jasa Dan Pelayanan Keuangan.", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 23 orang atau sebesar 65,7%.

e. Pendanaan yang Diberikan Perbankan Syariah Sangat Membantu Dan Mendukung Investasi yang Direncanakan.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Pendanaan yang Diberikan Perbankan Syariah Sangat Membantu Dan Mendukung Investasi yang Direncanakan",dilihat sebagaimana tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Pendanaan yang Diberikan Perbankan Syariah Sangat Membantu Dan Mendukung Investasi yang Direncanakan

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	12	34.3
Setuju	20	57.1
Netral	2	5.7
Kurang Setuju	1	2.9
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 12 atau 34.3% responden, yang menyatakan setuju 20 atau 57,1% responden, netral 2 atau 5,7% responden, yang menyatakan kurang setuju 1 atau 2.9 % responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden

sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Tanggapan Responden Terhadap Pendanaan yang Diberikan Perbankan Syariah Sangat Membantu Dan Mendukung Investasi yang Direncanakan", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 20 orang atau sebesar 57.1 %.

f. Permodalan Pembiayaan Agribisnis Ini Dapat Meningkatkan Pendapatan Nasabah.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Permodalan pembiayaan agribisnis ini dapat meningkatkan pendapatan nasabah", dilihat sebagaimana tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Permodalan Pembiayaan Agribisnis Ini Dapat Meningkatkan Pendapatan Nasabah

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	4	11.4
Setuju	23	65.7
Netral	8	22.9
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 4 atau 11.4% responden, yang menyatakan setuju 23 atau 65.7% responden, netral 8 atau 22.9% responden, yang menyatakan kurang setuju 0 atau 0 responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Permodalan Pembiayaan Agribisnis Ini Dapat Meningkatkan Pendapatan

Nasabah", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 23 orang atau sebesar 65.7 %.

g. Saya Menerima Pembiayaan Agribisnis Dari Bank Sesuai Dengan Dana Yang Saya Butuhkan.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Saya Menerima Pembiayaan Agribisnis Dari Bank Sesuai Dengan Dana Yang Saya Butuhkan", dilihat sebagaimana tabel 4.13berikut ini:

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Saya Menerima Pembiayaan Agribisnis Dari Bank Sesuai Dengan Dana Yang Saya Butuhkan.

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	12	34.3
Setuju	18	51.4
Netral	4	11.4
Kurang Setuju	1	2.9
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 12 atau 34.3% responden, yang menyatakan setuju 18 atau 51.4% responden, netral 4 atau 11.4% responden, yang menyatakan kurang setuju 1 atau 2.9% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Saya Menerima Pembiayaan Agribisnis Dari Bank Sesuai Dengan Dana

Yang Saya Butuhkan", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 18 orang atau sebesar 51.4 %.

h. Pembiayaan Agribisnis Termasuk Pembiayaan Produktif Dalam Sektor Pertanian.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Pembiayaan Agribisnis Termasuk Pembiayaan Produktif Dalam Sektor Pertanian", dilihat sebagaimana tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Agribisnis Termasuk Pembiayaan Produktif Dalam Sektor Pertanian

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	6	17.1
Setuju	23	65.7
Netral	5	14.3
Kurang Setuju	1	2.9
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 6 atau 17.1% responden, yang menyatakan setuju 23 atau 65.7% responden, netral 5 atau 14.3% responden, yang menyatakan kurang setuju 1 atau 2.9% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Pembiayaan Agribisnis Termasuk Pembiayaan Produktif Dalam Sektor Pertanian", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 23 orang atau sebesar 65.7 %.

i. Pembiayaan Agribisnis Menjadi Pendukung Utama Dalam Memacu Pengembangan Sektor Pertanian.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Pembiayaan Agribisnis Menjadi Pendukung Utama Dalam Memacu Pengembangan Sektor Pertanian", dilihat sebagaimana tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Agribisnis Termasuk Pembiayaan Produktif Dalam Sektor Pertanian

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	6	17.1
Setuju	20	57.2
Netral	6	17.1
Kurang Setuju	3	8.6
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 6 atau 17.1% responden, yang menyatakan setuju 20 atau 57.2% responden, netral 6 atau 17.1% responden, yang menyatakan kurang setuju 3 atau 8.6 % responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Pembiayaan Agribisnis Menjadi Pendukung Utama Dalam Memacu Pengembangan Sektor Pertanian", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 20 orang atau sebesar 57.2 %.

j. Sistem Pembiayaan Agribisnis Selalu Searah Dengan Pengembangan Sektor Pertanian

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Sistem Pembiayaan Agribisnis Selalu Searah Dengan Pengembangan Sektor Pertanian", dilihat sebagaimana tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Terhadap Sistem Pembiayaan Agribisnis Selalu Searah Dengan Pengembangan Sektor Pertanian

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	3	8.5
Setuju	15	42.9
Netral	15	42.9
Kurang Setuju	2	5.7
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 3 atau 8.5% responden, yang menyatakan setuju 15 atau 42.9% responden, netral 15 atau 42.9% responden, yang menyatakan kurang setuju 2 atau 5.7% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dan netral dengan pernyataan "Sistem Pembiayaan Agribisnis Selalu Searah Dengan Pengembangan Sektor Pertanian", hal ini dibuktikan dengan masing-masing angkanya sebanyak 15 orang atau sebesar 42.9 %.

k. Pembiayaan Agribisnis Sangat Menguntung Kedua Belah Pihak

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Pembiayaan Agribisnis Sangat Menguntung Kedua Belah Pihak", dilihat sebagaimana tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Agribisnis Sangat Menguntung Kedua Belah Pihak

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	9	25.7
Setuju	16	45.7
Netral	10	28.6
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 9 atau 25.7% responden, yang menyatakan setuju 16 atau 45.7% responden, netral 10 atau 28.6% responden, yang menyatakan kurang setuju atau 0 responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Pembiayaan Agribisnis Sangat Menguntung Kedua Belah Pihak", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 16 orang atau sebesar 45.7 %.

l. Nasabah Tidak Terbebani Dalam Pengembalian Cicilan

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Nasabah Tidak Terbebani Dalam Pengembalian Cicilan", dilihat sebagaimana tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Terhadap Nasabah Tidak Terbebani Dalam Pengembalian Cicilan

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	1	2.9
Setuju	14	40.0

Netral	15	42.8
Kurang Setuju	5	14.3
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 1 atau 2.9% responden, yang menyatakan setuju 14 atau 40.0% responden, netral 15 atau 42.8% responden, yang menyatakan kurang setuju 5 atau 14.3% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan netral dengan pernyataan "Pembiayaan Nasabah Tidak Terbebani Dalam Pengembalian Cicilan", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 15 orang atau sebesar 42.8 %.

m. Pembiayaan Agribisnis Dapat Menjadi Solusi Bagi Para Petani

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Pembiayaan Agribisnis Dapat Menjadi Solusi Bagi Para Petani", dilihat sebagaimana tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Agribisnis Dapat Menjadi Solusi Bagi Para Petani

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	6	17.1
Setuju	22	62.9
Netral	5	14.3
Kurang Setuju	2	5.7
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 6 atau 17.1% responden, yang menyatakan setuju 22 atau 62.9% responden,

netral 5 atau 14.3% responden, yang menyatakan kurang setuju 2 atau 5.7% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Pembiayaan Agribisnis Dapat Menjadi Solusi Bagi Para Petani", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 22 orang atau sebesar 62.9%.

n. Proses Peminjaman Pembiayaan Agribisnis Sangat Cepat Dan Mudah.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Proses Peminjaman Pembiayaan Agribisnis Sangat Cepat Dan Mudah", dilihat sebagaimana tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Terhadap Proses Peminjaman Pembiayaan Agribisnis Sangat Cepat Dan Mudah.

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	7	20.1
Setuju	11	31.4
Netral	13	37.1
Kurang Setuju	4	11.4
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 7 atau 20.1% responden, yang menyatakan setuju 11 atau 31.4% responden, netral 13 atau 37.1% responden, yang menyatakan kurang setuju 4 atau 11.4% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan netral dengan pernyataan "Proses Peminjaman

Pembiayaan Agribisnis Sangat Cepat Dan Mudah", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 13 orang atau sebesar 37.1%.

o. Pembiayaan Agribisnis Yang Diajukan Sesuai Dengan Harapan.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Pembiayaan Agribisnis Yang Diajukan Sesuai Dengan Harapan", dilihat sebagaimana tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21
Tanggapan Responden Terhadap Pembiayaan Agribisnis Yang Diajukan Sesuai Dengan Harapan

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	3	8.6
Setuju	23	65.7
Netral	8	22.8
Kurang Setuju	1	2.9
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 3 atau 8.6% responden, yang menyatakan setuju 23 atau 65.7% responden, netral 8 atau 22.8% responden, yang menyatakan kurang setuju 1 atau 2.9% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Pembiayaan Agribisnis Yang Diajukan Sesuai Dengan Harapan", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 23 orang atau sebesar 65.7%.

2. Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit.

a. Petani Dapat Mengontrol Dan Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit Dengan Baik.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Petani Dapat Mengontrol Dan Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit Dengan Baik", dilihat sebagaimana tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Terhadap Petani Dapat Mengontrol Dan Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit Dengan Baik.

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	13	37.1
Setuju	17	48.6
Netral	3	8.6
Kurang Setuju	2	5.7
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 13 atau 37.1% responden, yang menyatakan setuju 17 atau 48.6% responden, netral 3 atau 8.6% responden, yang menyatakan kurang setuju 2 atau 5.7% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Petani Dapat Mengontrol Dan Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit Dengan Baik.", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 17 orang atau sebesar 48.6%.

b. Dalam Memproduksi Perkebunan Kelapa Sawit Adanya Pembagaian Kerja Dan Spesialisasi.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Dalam Memproduksi Perkebunan Kelapa Sawit Adanya

Pembagaian Kerja Dan Spesialisasi", dilihat sebagaimana tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23
Tanggapan Responden Terhadap Dalam Memproduksi Perkebunan Kelapa Sawit Adanya Pembagaian Kerja Dan Spesialisasi

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	6	17.1
Setuju	21	60.0
Netral	7	20.0
Kurang Setuju	1	2.9
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 6 atau 17.1% responden, yang menyatakan setuju 21 atau 60.0% responden, netral 7 atau 20.0% responden, yang menyatakan kurang setuju 1 atau 2.9% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Dalam Memproduksi Perkebunan Kelapa Sawit Adanya Pembagaian Kerja Dan Spesialisasi", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 21 orang atau sebesar 60.0%.

c. Petani Sudah Harus Memiliki Perencanaan Permajaan Kelapa Sawit Dari Jauh-Jauh Sebelumnya.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Petani Sudah Harus Memiliki Perencanaan Permajaan Kelapa Sawit

Dari Jauh-Jauh Sebelumnya", dilihat sebagaimana tabel 4.24 berikut ini:

Tabel 4.24
Tanggapan Responden Terhadap Petani Sudah Harus Memiliki Perencanaan Permajaan Kelapa Sawit Dari Jauh-Jauh Sebelumnya

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	14	40.0
Setuju	17	48.6
Netral	3	8.5
Kurang Setuju	1	2.9
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 14 atau 40.0% responden, yang menyatakan setuju 17 atau 48.6% responden, netral 3 atau 8.5% responden, yang menyatakan kurang setuju 1 atau 2.9% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Petani Sudah Harus Memiliki Perencanaan Permajaan Kelapa Sawit Dari Jauh-Jauh Sebelumnya", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 17 orang atau sebesar 48.6%.

d. Produktivitas Akan Meningkat Jika Terdapat Perbaikan Kondisi Kerja.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Produktivitas Akan Meningkat Jika Terdapat Perbaikan Kondisi Kerja", dilihat sebagaimana tabel 4.25 berikut ini:

Tabel 4.25
Tanggapan Responden Terhadap Produktivitas Akan Meningkat Jika Terdapat Perbaikan Kondisi Kerja

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	14	40.0
Setuju	16	45.7
Netral	5	14.3
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 14 atau 40.0% responden, yang menyatakan setuju 16 atau 45.7% responden, netral 5 atau 14.3% responden, yang menyatakan kurang setuju 0 atau 0% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Produktivitas Akan Meningkat Jika Terdapat Perbaikan Kondisi Kerja", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 16 orang atau sebesar 45.7%.

e. Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Sangat Diperlukan Dalam Pengelolaan Produksi Kelapa Sawit.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Sangat Diperlukan Dalam Pengelolaan Produksi Kelapa Sawit", dilihat sebagaimana tabel 4.26 berikut ini:

Tabel 4.26
Tanggapan Responden Terhadap Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Sangat Diperlukan Dalam Pengelolaan Produksi Kelapa Sawit

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	19	54.3
Setuju	13	37.1
Netral	3	8.6
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 19 atau 54.3% responden, yang menyatakan setuju 13 atau 37.1% responden, netral 3 atau 8.6% responden, yang menyatakan kurang setuju 0 atau 0% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan sangat setuju dengan pernyataan "Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Sangat Diperlukan Dalam Pengelolaan Produksi Kelapa Sawit", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 19 orang atau sebesar 54.3%.

f. Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Dinilai Berdasarkan Total Hasil Penen Kelapa Sawit.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Dinilai Berdasarkan Total Hasil Penen Kelapa Sawit", dilihat sebagaimana tabel 4.27 berikut ini:

Tabel 4.27
Tanggapan Responden Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Dinilai Berdasarkan Total Hasil Penen Kelapa Sawit

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	11	31.4
Setuju	20	57.1
Netral	3	8.6
Kurang Setuju	1	2.9
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 11 atau 31.4% responden, yang menyatakan setuju 20 atau 57.1% responden, netral 3 atau 8.6% responden, yang menyatakan kurang setuju 1 atau 2.9% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Dinilai Berdasarkan Total Hasil Penen Kelapa Sawit", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 20 orang atau sebesar 57.1%.

g. Hasil Produktivitas Sawit Dipengaruhi Oleh Iklim Dan Cuaca

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Hasil Produktivitas Sawit Dipengaruhi Oleh Iklim Dan Cuaca", dilihat sebagaimana tabel 4.28 berikut ini:

Tabel 4.28
Tanggapan Responden Terhadap Hasil Produktivitas Sawit Dipengaruhi Oleh Iklim Dan Cuaca

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	18	51.4
Setuju	12	34.3

Netral	3	8.6
Kurang Setuju	2	5.7
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 18 atau 51.4% responden, yang menyatakan setuju 12 atau 34.3% responden, netral 3 atau 8.6% responden, yang menyatakan kurang setuju 2 atau 5.7% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan sangat setuju dengan pernyataan "Hasil Produktivitas Sawit Dipengaruhi Oleh Iklim Dan Cuaca", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 18 orang atau sebesar 51.4%.

h. Petani Sangat Khawatir Dalam Peluasan Lahan Yang Lebih Tinggi.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Petani Sangat Khawatir Dalam Peluasan Lahan Yang Lebih Tinggi",dilihat sebagaimana tabel 4.29 berikut ini:

Tabel 4.29
Tanggapan Responden Terhadap Petani Sangat Khawatir Dalam Peluasan Lahan Yang Lebih Tinggi.

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	6	17.1
Setuju	14	40.0
Netral	14	40.0
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	1	2.9
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 6 atau 17.1% responden, yang menyatakan setuju 14 atau 40.0% responden,

netral 14 atau 40.0% responden, yang menyatakan kurang setuju 0 atau 0% responden dan yang menyatakan tidak setuju 1 atau 2.9 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dan netrak dengan pernyataan "Petani Sangat Khawatir Dalam Peluasan Lahan Yang Lebih Tinggi", hal ini dibuktikan dengan angka masing-masingnya sebanyak 14 orang atau sebesar 40.0%.

i. Petani Memiliki Kelemahan Dalam Struktor Pemodalan Dan Keterbatasan Akses Terhadap Sumber-Sumber Pemodalan.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Petani Memiliki Kelemahan Dalam Struktor Pemodalan Dan Keterbatasan Akses Terhadap Sumber-Sumber Pemodalan",dilihat sebagaimana tabel 4.30 berikut ini:

Tabel 4.30
Tanggapan Responden Terhadap Petani Memiliki Kelemahan Dalam Struktor Pemodalan Dan Keterbatasan Akses Terhadap Sumber-Sumber Pemodalan

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	4	11.4
Setuju	23	65.7
Netral	8	22.9
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 4 atau 11.4% responden, yang menyatakan setuju 23 atau 65.7% responden, netral 8 atau 22.9% responden, yang menyatakan kurang setuju 0

atau 0% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Petani Memiliki Kelemahan Dalam Struktor Pemodalan Dan Keterbatasan Akses Terhadap Sumber-Sumber Pemodalan", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 23 orang atau sebesar 65.7%.

j. Petani Sangat Terbantu Dengan Adanya Sarana Dan Prasarana yang Memadai Dalam Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Petani Sangat Terbantu Dengan Adanya Sarana Dan Prasarana yang Memadai Dalam Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit",dilihat sebagaimana tabel 4.31 berikut ini:

Tabel 4.31
Tanggapan Responden Terhadap Petani Sangat Terbantu Dengan Adanya Sarana Dan Prasarana yang Memadai Dalam Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	13	37.1
Setuju	16	45.7
Netral	5	14.3
Kurang Setuju	1	2.9
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 13 atau 37.1% responden, yang menyatakan setuju 16 atau 45.7% responden, netral 5 atau 14.3% responden, yang menyatakan kurang setuju 1 atau 2.9% responden dan yang menyatakan tidak setuju 0

atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Petani Sangat Terbantu Dengan Adanya Sarana Dan Prasarana yang Memadai Dalam Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 16 orang atau sebesar 45.7%.

k. Aktivitas Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Memberikan Pengaruh Eksternal Yang Bersifat Positif Bagi Wilayah Sekitarnya.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Aktivitas Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Memberikan Pengaruh Eksternal Yang Bersifat Positif Bagi Wilayah Sekitarnya.",dilihat sebagaimana tabel 4.32 berikut ini:

Tabel 4.32
Tanggapan Responden Terhadap Aktivitas Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Memberikan Pengaruh Eksternal Yang Bersifat Positif Bagi Wilayah Sekitarnya.

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	9	25.7
Setuju	19	54.3
Netral	7	20.0
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 9 atau 25.7% responden, yang menyatakan setuju 19 atau 54.3% responden, netral 7 atau 20.0% responden, yang menyatakan kurang setuju atau 0 responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar

mengatakan setuju dengan pernyataan "Aktivitas Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Memberikan Pengaruh Eksternal Yang Bersifat Positif Bagi Wilayah Sekitarnya.", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 19 orang atau sebesar 54.3%.

l. Harga Sawit Sangat Mempengarahi Pendapatan Petani Kelapa Sawit.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Harga Sawit Sangat Mempengarahi Pendapatan Petani Kelapa Sawit",dilihat sebagaimana tabel 4.33 berikut ini:

Tabel 4.33
Tanggapan Responden Terhadap Harga Sawit Sangat Mempengarahi Pendapatan Petani Kelapa Sawit.

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	25	71.4
Setuju	9	25.7
Netral	1	2.9
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 25 atau 71.4% responden, yang menyatakan setuju 9 atau 25.7% responden, netral 1 atau 2.9% responden, yang menyatakan kurang setuju atau 0 responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan sangat setuju dengan pernyataan "Harga Sawit Sangat Mempengarahi Pendapatan Petani Kelapa Sawit", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 25 orang atau sebesar 71.4%.

m. Kurangya Produksi Dari Hasil Mempengarhui Dalam Pengelolaan Kelapa Sawit.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Kurangya Produksi Dari Hasil Mempengarhui Dalam Pengelolaan Kelapa Sawit", dilihat sebagaimana tabel 4.34 berikut ini:

Tabel 4.34
Tanggapan Responden Terhadap Kurangya Produksi Dari Hasil Mempengarhui Dalam Pengelolaan Kelapa Sawit.

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	12	34.3
Setuju	18	51.4
Netral	5	14.3
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 12 atau 34.3% responden, yang menyatakan setuju 18 atau 51.4% responden, netral 5 atau 14.3% responden, yang menyatakan kurang setuju atau 0 responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Kurangya Produksi Dari Hasil Mempengarhui Dalam Pengelolaan Kelapa Sawit", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 18 orang atau sebesar 51.4%.

n. Petani menyisihkan dana dari pendapatan untuk replanting atau peremejaan kelapa sawit.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Petani menyisihkan dana dari pendapatan untuk replanting atau peremejaan kelapa sawit",dilihat sebagaimana tabel 4.35 berikut ini:

Tabel 4.35
Tanggapan Responden Terhadap Petani menyisihkan dana dari pendapatan untuk replanting atau peremejaan kelapa sawit.

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	9	25.7
Setuju	22	62.9
Netral	4	11.4
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 9 atau 25.7% responden, yang menyatakan setuju 22 atau 62.9% responden, netral 4 atau 11.4% responden, yang menyatakan kurang setuju atau 0 responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Petani menyisihkan dana dari pendapatan untuk replanting atau peremejaan kelapa sawit", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 22 orang atau sebesar 62.9%

o. Dalam Peremajaan Sawit Petani Sangat Membutuhkan Peranan Bantuan Dari Pemerintah Daerah.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai pernyataan "Dalam Peremajaan Sawit Petani Sangat Membutuhkan Peranan Bantuan Dari Pemerintah Daerah",dilihat sebagaimana tabel 4.36 berikut ini:

Tabel 4.36
Tanggapan Responden Terhadap Dalam Peremajaan Sawit Petani Sangat Membutuhkan Peranan Bantuan Dari Pemerintah Daerah

Tanggapan	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	7	20.0
Setuju	21	60.0
Netral	7	20.0
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Total	35	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas yang menyatakan sangat setuju 7 atau 20.0% responden, yang menyatakan setuju 21 atau 60% responden, netral 7 atau 20.0% responden, yang menyatakan kurang setuju atau 0 responden dan yang menyatakan tidak setuju 0 atau 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 35 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan "Dalam Peremajaan Sawit Petani Sangat Membutuhkan Peranan Bantuan Dari Pemerintah Daerah", hal ini dibuktikan dengan angka sebanyak 21 orang atau sebesar 60.0%

3. Rata Rata Tingkat Pemberian Pembiayaan Agribisnis Dan Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit.

a. Pengaruh Pemberian Pembiayaan Agribisnis

Rata rata tanggapan responden mengenai "Pengaruh Pemberian Pembiayaan Agribisnis" dapat dilihat melalui tabel 4.37 berikut:

Tabel 4.37
Rata Rata Tanggapan Responden Mengenai Pengaruh Pemberian Pembiayaan Agribisnis

	SS(%)	S(%)	N(%)	KS(%)	TS(%)
Pernyataan 1	28.6	48.6	22.8	0	0
Pernyataan 2	17.1	60.0	22.9	0	0
Pernyataan 3	20.0	65.7	5.7	0	0
Pernyataan 4	28.6	65.7	5.7	0	0
Pernyataan 5	34.3	57.1	5.7	2.9	0
Pernyataan 6	11.4	65.7	22.9	0	0
Pernyataan 7	34.3	51.4	51.4	2.9	0
Pernyataan 8	17.1	65.7	14.3	2.9	0
Pernyataan 9	17.1	57.2	17.1	8.6	0
Pernyataan 10	8.5	42.9	42.9	5.7	0
Pernyataan 11	25.7	45.7	28.6	0	0
Pernyataan 12	2.9	40.0	42.8	14.3	0
Pernyataan 13	17.1	62.9	14.3	5.7	0
Pernyataan 14	20.1	31.4	37.1	11.4	0
Pernyataan 15	37.1	48.6	8.6	5.7	0
Total	**319,9**	**805,7**	**311,4**	**63**	**0**
Rata-rata	**21.3**	**53.7**	**20.8**	**4.2**	**0**

Sumber: Hasil penelitian Lapangan, 2019 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata dari 15 pernyataan yang diajukan mengenai “pengaruh pemberian pembiayaan agribisnis” 21.3% responden menyatakan sangat setuju, 53.7 % responden menyatakan setuju, 20.8% responden menyatakan netral, 4.2% responden menyatakan kurang setuju dan 0% responden menyatakan tidak setuju.

b. Produktivitas Hasil Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit

Rata rata tanggapan responden mengenai "Produktivitas Hasil Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit" dapat dilihat melalui tabel 4.38 berikut:

Tabel 4.38
Rata Rata Tanggapan Responden Variabel Produktivitas Hasil Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit

	SS(%)	S(%)	N(%)	KS(%)	TS(%)
Pernyataan 1	37.1	48.6	8.6	5.7	0
Pernyataan 2	17.1	60.0	20.0	2.9	0
Pernyataan 3	40.0	48.6	8.5	2.9	0
Pernyataan 4	40.0	45.7	14.3	0	0
Pernyataan 5	54.3	37.1	8.6	0	0
Pernyataan 6	31.4	57.1	8.6	2.9	0
Pernyataan 7	51.4	34.3	8.6	5.7	0
Pernyataan 8	17.1	40.0	40.0	0	2.9
Pernyataan 9	11.4	65.7	22.9	0	0
Pernyataan 10	37.1	45.7	14.3	2.9	0
Pernyataan 11	25.7	54.3	20.0	0	0
Pernyataan 12	71.4	25.7	2.9	0	0
Pernyataan 13	34.3	51.4	14.3	0	0
Pernyataan 14	25.7	62.9	11.4	0	0
Pernyataan 15	20.0	60.0	20.0	0	0
Total	**514**	**737.1**	**223**	**23**	**2.9**
Rata-rata	**34.3**	**49.1**	**14.9**	**1.5**	**0.2**

Sumber: Hasil penelitian Lapangan, 2019 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata dari 15 pernyataan yang diajukan mengenai "Produktivitas Hasil Produktivitas Hasil Perkebunan Kelapa Sawit" 34.3% responden

menyatakan sangat setuju, 49.1 % responden menyatakan setuju, 14.9% responden menyatakan netral, 1.5% responden menyatakan kurang setuju dan 0.2% responden menyatakan tidak setuju.

D. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sekaligus dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Persamaan regresi linier berganda berguna untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Untuk melakukan pengujian pengaruh ini, digunakan analisa regresi sederhana. Hasil analisa regresi sederhana dapat dijelaskan pada Tabel 4.39 berikut:

Tabel 4.39
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	37,348	8,633		4,326	,000
Pembiayaan Agribisnis (x)	,423	,147	,447	2,873	,007

a Dependent Variable: Produktivitas Hasil Sawit (y)

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan,2019,(data diolah)

Kemudian nilai koefisien regresi sederhana variabel diatas dapat disubtitusikan ke dalam persamaan sebagai berikut :

Y = 37,348 + 0,423 X1

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan dibawah ini :

a. Nilai konstanta sebesar 37,348 satuan hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi variabel pemberian pembiayaan agribisnis sebagai variabel independen, maka nilai produktivitas hasil perkebunaan kelapa sawit sudah ada sebesar 37,348 satuan dengan asumsi variabel lain nol atau tidak ada.
b. Koefisien pemberian pembiayaan agribisnis (X) memberikan nilai sebesar 0,423 satuan jika pemberian pembiayaan agribisnis ditingkatkan satu satuan maka produktivitas hasil perkebunaan kelapa sawit akan meningkat sebesar 0,423 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Hasill Koefisien Korelasi (r)

Kofesien korelasi dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan 2 variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara 2 variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud disini adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah ataupun tidak erat, dapat dilihat pada tabel 4.40 berikut ini:

Tabel 4.40
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447(a)	,200	,176	5,14237

a Predictors: (Constant), Pembiayaan Agribisnis (x)
b Dependent Variabel: Produktivitas Hasli Perkebunan Kelapa Sawit (Y)

Sumber: Hasil penelitian Lapangan, 2019 (data diolah)

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai R menunjukkan nilai yang sedang yaitu 0.447 atau 44.7 % angka ini masuk dalam kategori sedang karena interval pedoman interpretasi kofesien korelasi 0.40- 0599 dikategorikan sedang, sehingga dikatakan variabel Pembiayaan Agribisnis berhubungan positf sedang dengan produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit.

3. Hasil Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan ini di gunakan untuk melihat kontribusi dari variabel wirausaha mahasiswa terhadap motivasi dapat di lihat pada tabel 4.41berikut ini:

Tabel 4.41
Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447(a)	,200	,176	5,14237

a Predictors: (Constant), Pembiayaan Agribisnis (x)

b Dependent Variabel: Produktivitas Hasli Perkebunan Kelapa Sawit (Y)

Sumber: Hasil penelitian Lapangan, 2019 (data diolah)

Dari hasil uji Koefisien Determinan diperoleh nilai R (Rsquare) sebesar 0,200 atau 20% artinya kontribusi dari variabel pemberian pembiayaan agribisnis terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit adalah sebesar 20% sedangkan sisanya yang 80% lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

4. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu motivasi. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.39 di atas dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan agribisnis (X) terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit. Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai hasil uji t dari variabel pembiayaan agribisnis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05 yang berarti pemberian pembiayaan agribisnis berpengaruh siginifikan terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit.

E. Analisis Penulis

Dilihat dari hasil data yang diperoleh dengan uji validitas terbukti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang valid, handal dan reliable. Karena sudah memenuhi kriteria sesuai dengan teori yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini data yang sudah valid dan reliable sehingga untuk pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa pemberian pembiayaan agribisnis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit artinya apabila pemberian pembiayaan agribinsis ditingkatkan satu satuan maka produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit juga akan mengalami peningkatan

juga sebesar peningkatan tingkat pemberian pembiayaan agribinsis karena memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Dilihat dari pengujian hipotesis secara parsial atau satu-persatu memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 yang berarti pemberian pembiayaan agribisnis berpengaruh siginifikan terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit.

Uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang sedang karena hasil pengujian yang diperoleh nilainya sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang dimiliki sedang sesuai dengan keriteria sebelumnya.

Kemudian dari hasil uji koefisien determinan menunjukkan bahwa variabel pemberian pembiayaan agribisnis memiliki nilai yang cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa dari variabel independen memberikan kontribusi terhadap produktivitas pada hasil perkebunan kelapa sawit meskipun belum sepenuhnya sehingga untuk meningkatkan kontribusi dari variabel independen terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit bisa dilakukan dengan menambahkan beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit.

Dalam islam Konsep pembiayaan tidak disebut secara eksplisit dalam Al-Qur'an. Namun jika yang dimaksud lembaga itu sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi serta hak kewajiaban, maka semua lembaga itu disebut secara jelas. Islam mengajurkan umat isalam untuk

melakukan perniagaan, perniagaan yang dilakukan dalam perbankan syariah ini melalui memberikan bantuan atau pembiayaan kepada nasabah yang memebutuhkan dana. Salah satu surah dalam al-Qur'an yaitu QS Al-Baqarah ayat 280:

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: "Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui'.(QS. Al-Baqarah:280)

Dalam surat diatas Allah memerintahkan ketika memberikan hutang kepada seseorang sedangkan seseorang tersebut belum bisa membayar hutangnya maka berilah kelapangan waktu untuk membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya memberikan hutang tersebut menyedekakhkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik. Jadi hal dikaitkan dengan pemberian pembiayaan, bahwanya Allah memeritahkan kepada manusia untuk memberikan hutang. Dari kutipan ayat Al-Qur'an di atas, digaris bawahi pentingnya sedekah dan tuntunan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika sedang mengalami kesulitan (dalam arti sebenar-benarnya) membayar kewajibannya. Jadi bank sebagai pihak yang berlebibhan dana dapat membantu nasabah yang kekuarangan dana.

Dalam islam juga dijalaskan tentang produktivitas, secara terminologi sangat erat kaitannya bekerja. Jadi, bisa disimpulkan bahwa produktivitas dalam Islam, khususnya yang dibahas didalam Alqur'an merupakan sesuatu

konsep yang sangat penting. Adapun ayat–ayat yang membahas mengenai produktivitas yaitu firman Allah dalam Al-qur'an:

لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَـٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُو۟لِى ٱلضَّرَرِ وَٱلْمُجَـٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ فَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَـٰهِدِينَ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ عَلَى ٱلْقَـٰعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَـٰهِدِينَ عَلَى ٱلْقَـٰعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

Artinya: "Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang – orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing – masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar".(QS. An Nisa':95).

Inilah ayat yang menggambarkan bahwa sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya yang telah dianugerahkan Allah SWT. Dari input yang berupa waktu akan terlihat tingkat produktivitas seseorang, ada yang waktu tersebut hanya terbuang sia-sia tanpa menghasilkan sesuatu peningkatan apapun, namun ada juga orang yang memanfaatkan waktu dengan sangat baik sehingga terlihat adanya peningkatan demi peningkatan dari segi ibadahnya, pekerjaannya, perilakunya, amal salehnya, dan lain-lain.

Jadi pemberian pembiayaan agribisnis dan produktivitas memiliki keterkaitan satu dengan lainnya, dimana bank melakukan fungsi dan perannya sebagai jasa perbankan dengan memberi pembiayaan kepada nasabah atau dalam penelitian ini subjeknya juga dengan petani sawit. Nasabah/ petani sawit memanfaatkan fungsi dan peranan perbankan syariah dalam konteks untuk meningkatkan produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit. Dengan

meningkatnya produktivitas dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan sektor riil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Nagari Capem Syariah Dharmasraya, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pengaruh pemberian pembiayaan agribisnis terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit sebagai berikut;

1. Berdasarkan persamaan berikut : $Y = 37{,}348 + 0{,}423\ X_1$, yang berarti Nilai sebesar 37,348 satuan hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi variable pemberian pembiayaan agribisnis sebagai variabel independen, maka nilai produktivitas hasil perkebunaan kelapa sawit sudah ada sebesar 37,348 satuan dengan asumsi variabel lain nol atau tidak ada. Jadi Koefisien pemberian pembiayaan agribisnis memberikan nilai sebesar 0,423 satuan jika pemberian pembiayaan agribisnis ditingkatkan satu satuan maka produktivitas hasil perkebunaan kelapa sawit akan meningkat sebesar 0,423 satuan.
2. Berdasrkan hasil uji T dari variabel pembiayaan agribisnis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05 yang berarti pemberian pembiayaan agribisnis berpengaruh siginifikan terhadap produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah secara umum dan Bank Nagri Capem Syariah Dharmasraya perlu meningkatan pemberian pembiayan agribisnis kepada petani sawit yang memerlukan dana dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya. Dan perbankan syariah lebih dapat lagi mensosialisasikan tentang produk perbankan syariah ke masyarakan khususnya petani sawit di Dharmasraya
2. Bagi petani sawit khususnya di Kabupaten Dharmasraya yaitu:

   Petani sawit yang memerlukan dana dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan replanting/peremejaan kelapa sawit hendaknya dapat menjadi solusi dalam pemodalan bagi petani dan lebih memanfaatkan produk perbankan untuk meningkatkan produktivitas hasil perkebunan kelapa sawit.
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variable penelitian di luar variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga akan didapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian pembiayaan agribisnis dan roduktivitas hasil perkebunan kelapa sawit secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi Revisi V. (Jakarta: Rineka Cipta.) 2002.cet. Ke-12.

Asnawi, Nur dan Masyhuri. *Metodologi Riset*, (Malang: UIN maliki press).2011.

Assauri, Sofjan. Manajemen Operasi Berkesinambungan, (Jakarta: RajaGrafindo). 2016.

Bank Indonesia. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Bank Indonesia). 2007.

Beik ,Irfan Syauqi .*Analisa Ekonomi Pertanian Ibnu Khaldun*. (Jurnal Ekonomi Islam Republika). 2010.

Erani, Ahmad dan Rukavina Baks. *Konsep Ekonomi Kelembagaan: Pedesaan, Pertanian & Kedaulatan Pangan, (*Malang: Empat Dua). 2016.

Fahmi,Irham. *Manajemen: Teori, Kasus, Dan Solisi. (*Bandung; Alfabeta). 2014.

Fatwa DSN MUI

Firdaus, Muhammad Lubis dan Iskandar Lubis. *Produksi Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) Di Kebun Buatan, Kabupaten Pelalawan, Riau"*.Produktifitas Hasil Sawit Vol.6 No.2, Bogor. 2018.

Hasibuan, Melayu S.P *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. (jakarta: Bumi Aksara). 2003.

Idri. *Hadis Ekonomi: Ekonomi Islam dalam prespektif Hadis Nabi. (*Jakarta: Kencana). 2015.

Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia).2011.

Karim, Adiwarman A. Bank Islam: *Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo. .2011.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.Jakarta*: PT Raja Grafindo. 2000.

M. N Nasution. *Manajemen Terpadu*. (Bogor : Ghalia Indonesia).2010.

Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara). 2013.

Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. (*Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan). 2002.

Mursi, Abdul Hamid. SDM yang Produktif Pendekatan Al-Quran dan Sains. (Jakarta: Gema Insani Press). 1997.

Mustofa, Imam. 2016.*Fikih Muamalah Kontemporer*. Jakarta:RajaGrafindo.

Pratiwi Tamel, *6.287 hektare kebun sawit Sumbar bakal diremajakan*, https://sumbar.antaranews.com/berita, pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 11:00.

Sarwono, Jonathan. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi OFFSET). 2006.

Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. (Jakarta : BumiAksara). 2009.

Soekartawi. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*, (Jakarta: RajaGrafindo). 2003.

Sufriadi. Tesis: *"Analisis Produksi Dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Aceh Selatan*". (Medan:USU). 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*.(Bandung: Alfabeta). 2007.

Supriyono, Maryanto. *Buku Pintar Perbankan*.(Yogyakarta:ANDI). 2011.

Suwiknyo ,Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 2010.

Umar, Husain. *Research Methods In Finance And Banking*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).2002.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998.

Usanti, Trisadini P. dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. (Jakarta: Bumi Aksara). 2013.

UU No.21 Tahun 2008 sebagai revisi UU No. 10 Tahun 1998 *Tentang Perbankan Syariah*.Pasal 1 ayat 25.

Wiroso. *Jual beli Murabahah*. (Yogyakarta: UII Press). 2015.

Zulkifli, Suhartonoi. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah.* (Jakarta: Zikrul Hakim). 2003.

http://beiperbankan.blogspot.com/2012/08/pembiayaan-pada-bank syariah_6341.html

http://beiperbankan.blogspot.com/2012/08/pembiayaanpadabanksyariah_6341.html. Diakses ada tanggal: 04 Maret 2019 Pukul 11:00.

http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2009/10/29/19544388/diusulkan.pembentukan.lembaga.pembiayaan.untuk.pangan.dan.pertanian. (Diakses hari Senin, 08 April2018 Pukul 10.00 WIB)

http://googleweblight.com/?liteurl=http://masroiskumuslimblogspotcom.blogspt. com/2 010/09hadis-hadis-tentang-keuangandan.html?3D1&ei=6z6X. (1Desember 2018 pukul 11:00)

http://www.nasrulartaanatobratnisji.co.id. *Pengertian Agribisnis Menurut Para Ahli*. (Diakses pada 06 April t 2019)

DEKOMENTASI PENELITIAN











